



STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI/SANTRIAH PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
HUTAPADANG PIJORKOLING

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH

WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN

NIM. 16 30100007

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



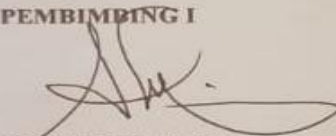
**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI/SANTRIAH
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTAPADANG
PIJORKOLING**

SKRIPSI

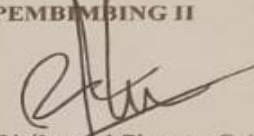
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan penyiaran Islam*

**OLEH
WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM. 16 30100007**

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II


Rixdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122001

PROGRAM KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Windi Khoirunnisa Hasibuan**
lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 12 Desember 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Windi Khoirunnisa hasibuan** yang berjudul: "**Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.1962092619930310

PEMBIMBING II

Risdawati Siragar, S. Ag. M.Pd
NIP.197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN
Nim : 1630100007
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI/SANTRIAH
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTAPADANG
PIJORKOLING.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan penebutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Desember 2020
Pembuat Pernyataan



WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM: 16 30100007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN
Nim : 16 30100007
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI/SANTRIAH PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTAPADANG PIJORKOLING**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Desember 2020

Menyatakan,
6000
WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM. 16 30100007

WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM. 16 30100007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan. 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM : 16 301 00007
**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI/SANTRIAH
PESANRTREN DARUL ISTIQOMAH HUTAPADANG
PIJORKOLING**

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : 16 Desember 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 74,75
Index Prestasi Kumulatif : 3,4
Predikat : (Sangat Memuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **1217** /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2020

Skripsi Berjudul : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI/SANTRIAH
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTAPADANG
PIJORKOLING.
Ditulis oleh : WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN
NIM : 16 30100007
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 6 Desember 2020
Dekan FDIK



[Signature]
M. Sati, M. Ag
NIP.197909261993031001

ABSTRAK

Nama : WINDI KHOIRUNNISA HASIBUAN

Nim : 16 30100007

Judul : Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.

Latarbelakang penulisan skripsi ini adalah banyaknya santri/santriah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang melanggar peraturan dan kode etik yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, salah satunya santri/santriah belum bisa menerapkan kedisiplinan misalnya tidak memiliki sopan santun ketika berbicara kepada yang lebih tua dari mereka. Kemudian ada sebagian dari santri/santriahnya apabila berjumpa di tengah jalan baik disengaja maupun tidak disengaja masih banyak yang tidak mau senyum dan menegurnya.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Strategi Pembinaan Akhlak Santri/ Santriah di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling, untuk mengetahui Strategi Pembinaan Akhlak di Pesantren Darul Istiqomah peneliti melakukan Observasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini berjumlah 5 Santri/santriah dan sumber data sekunder terdiri dari ketua asrama santri yang berjumlah 2 orang .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa 5 *Santri/santriah* yang diteliti mewakili kelas 1 Aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Diantara *Santri/Santriah* yang sering ketahuan tidak menaat kode etik di Pesantren Darul Istiqomah. Adapun perubahan yang terjadi pada *Santri/santriah* yang suka melanggar kode etik di Pesantren setelah diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaranannya, akan diberikan hukuman sesuai dengan pasal pelanggaranannya. Pembinaan Akhlak *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dengan cara membina Adab saat Berbicara antara *Santri/santriah*, Adab saat berjumpa dengan *Ustadz/ustadzah* di jalan, Adab sesama *Santri/santriah* saat berjumpa di jalan, Menetapkan Kedisiplinan antara *Santri/santriah*. Strategi Pembinaan Akhlak santri/santriah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dengan cara, pembinaan agama *Santri/santriah* dalam bidang ibadah. Seperti pembinaan Akhlak melalui baca Al -qur'an dan Tadarus Al- qur'an, Pembinaan Akhlak melalui Tabligh, pembinaan Akhlak melalui ceramah, pembinaan Akhlak melalui muzakarah. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai berikut. Kurangnya Perhatian, Kurang Terbuka Terhadap Sesama, Lingkungan Sosial, Kurangnya Sarana- Prasarana, Perkembangan Teknologi, Kebiasaan Sehari- hari Santri/santriah, Minat *Santri/ santriah* yang sedikit, Perkembangan teknologi yang semakin berkembang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. SholawatsertasalamselalutercurahkankepadaNabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul“Strategi Pembinaan Akhlak Santri/ Santriah di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN, Bapak Pembantu Rektor yaitu bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, bapak Dr. Anhar, Ma dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, MA.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S. Ag M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Risdawati selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Risdawati, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan dorongan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Sukernan, S.Ag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada bapak Zaenuddin Nasution M. Pd selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.

9. Teristimewa kepada Ayahanda (Armadan Hasibuan) dan Ibunda (Hotnida Siregar) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada Kakanda saya Ahmad Suandi Hasibuan yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih kepada Adikku (wannisyah Hasibuan ,Hasmar apandi, fadli Andrean) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada rekan seperjuangan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadarisepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 12 Desember 2020

Windi Khoirunnisa Hasibuan
Nim: 16 30100007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	1
0	
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi dan Pembinaan	
1. Pengertian Strategi dan Pembinaan.....	15
2. Faktor- faktor Mempengaruhi Strategi Pembinaan	19
3. Peran <i>Ustadz/ustadzah</i> di Pesantren.....	20
4. Dasar-Dasar Strategi Pembinaan Akhlak Terhadap <i>Santri/Santriah</i>	22
5. Pengertian <i>Santri/Santriah</i>	22
6. Bentuk-Bentuk Strategi Pembinaan Akhlak <i>Santri/Santriah</i>	23
7. Pengertian Pesantren	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	33
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	38
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	40
3. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Istiqomah	41
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	43
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	45
6. Keadaan <i>Santri/Santriah</i> di Pondok Pesantren Darul Istiqomah	48
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Strategi Pembinaan Akhlak di Pesantren Darul Istiqomah	49
2. Pembinaan Akhlak <i>Santri/Santriah</i> di Pesantren Darul Istiqomah	50
3. Faktor Penghambat Strategi Pembinaan Akhlak <i>Santri/Santriah</i> di Pesantren Darul Istiqomah	65

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	76
B. SARAN-SARAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini, terkadang tidak terlepas dari sikap atau akhlak yang baik atau buruk. Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “ *qhuluqun* “yang artinya menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat, Ibnu Athir menjelaskan bahwa hakikat dari *Khuluk* itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat- sifatnya). Sedangkan *Khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi, rendahnya tubuh). Al-Ghazali memberikan definisi akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.¹ Sifat yang ditanamkan dalam jiwa, yang menimbulkan perubahan dalam perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.² Ruang lingkup akhlak ini juga dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan sosial secara sosiologis, dan juga berinteraksi dengan metafisik Allah Swt.³ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Qalam : 4 yaitu:

¹ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Kamus Besar Bahasa Arab (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 277

² *Ibid.*, hlm. 278

³ Damanhuri, *Perspektif Tasawuf*. Jakarta: Lectural Press, 2014.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴

Dari ayat di atas dapat diketahui, bahwa nabi Muhammad Saw memiliki budi pekerti yang agung. Hal ini diketahui dari dialog yang menyebabkan ayat tersebut turun. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki akhlak yang lebih mulia daripada akhlak Rasulullah Saw. Apabila seseorang memanggil Nabi, baik sahabat, keluarga, ataupun penghuni rumahnya, *Nabi selalu menjawab: "Labbaik (Saya penuhi panggilanmu)".* Ayat ini (Q.S. 68 Nun: 4) turun sebagai penegasan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang sangat terpuji.⁵ Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam kitab *ad-Dalail* dan al-Wahidi, dengan sanad yang bersumber dari Aisyah.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud mengenai pentingnya akhlak ini, Rasulullah Saw bersabda:

حدثنا ابو كريب حدثنا عبدة بن سليمان عن محمد بن عمرو حدثنا ابو سلمة عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”⁶(HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah).

Dari hadis di atas sudah jelas, bahwa tugas utama Rasulullah diutus ke dunia ini adalah menyempurnakan akhlak manusia karena hasil dari

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al Karim dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 564

⁵ K.H.Q. Shaleh, *Asbabun Nuzul & Terjemah*, Diponegoro (Bandung, Februari 2000 M). hlm.591

⁶ Abu Dawud, *Iman Bertambah dan Berkurang*. Terjemahan Tafsir Al- Misbah , No. 4062

penyempurnaan akhlak adalah kesempurnaan iman untuk senantiasa menyembah Allah Swt. kapan dan di mana saja berada agar bahagia hidup dunia dan akhirat.

Kaitan antara surah al-Qalam dengan Hadis di atas, kehidupan seseorang pada akhlaknya, Akhlak yang baik dapat membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak tercela. Seseorang yang berakhlak baik, dia akan melaksanakan kewajiban-kewajiban. Dia melakukan kewajiban dirinya terhadap Tuhannya, makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.,

Firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Ahzab : 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik. (QS. Al. Ahzab : 21)⁷

Dari ayat di atas dapat diketahui, bahwa *Uswahtul Hasanah/* ketabahan Rasulullah dalam menyikapi sahabat terlihat pada masa perang uhud dan perang badr. Hal ini terlihat dari ketabahan Rasulullah dalam mendengarkan pendapat para sahabat untuk menyerang menghadapi musuh. Rasulullah Saw tidak mundur selalu semangat melakukan perlawanan dan pembelaan pada kaum muslim demi mempertahankan kemenangan kaum muslim dan berusaha merebut rempah-rempah dari musuh.⁸

⁷ H.A.A. Dahlan. *Al- qur'an & Terjemah*, Diponegoro (Bandung, februari 2000 M). hlm. 427

⁸ A. Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta Selatan 12620. hlm. 178

Dalam tafsir al-Misbah dapat dijelaskan, bahwa sesungguhnya telah ada bagi Rasulullah, yakni Nabi Muhammad Saw, suri tauladan yang baik bagi kamu, orang-orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat kepada Allah menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak, baik dalam suasana susah maupun senang.

Uswah (أسوة) kata berarti teladan. Ayat di atas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri rasul, yaitu keperibadian rasul secara totalitasnya adalah teladan dan kepribadian yang patut diteladani.⁹

Perlu digaris bawahi, bahwa ayat yang berbicara tentang *Uswah* di rangkaikan kata Rasulullah *لقد كان لكم في رسول الله: sesungguhnya telah ada buat kamu pada diri Rasulullah*. Namun demikian, tidak memisahkan atau memilah nama pekerjaan/ucapan yang bersumber dari kedudukan beliau sebagai Rasul dan kedudukan-kedudukan lainnya.¹⁰

Dari ayat di atas juga dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw merupakan teladan setiap muslim dalam segala aspek kehidupan karena diri dan kedudukannya telah melaksanakan akhlak- akhlak itu.

Ada beberapa bahasan pokok akhlak. Akhlak berhubungan dengan pemahaman yang jelas tentang eksistensi manusia sebagai makhluk merdeka dan bertanggung jawab. Akhlak berhubungan dengan pemahaman yang benar tentang fungsi manusia sebagai khalifah Allah yang bertugas memakmurkan bumi dan

439 ⁹ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta Lentera Hati. 2002). hlm.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 440

melestarikannya. Akhlak berhubungan dengan keyakinan yang benar terhadap tujuan hidup manusia di dunia dan kehidupan abadi di akhirat. Akhlak berhubungan dengan pemahaman terhadap tujuan penciptaan manusia sebagai makhluk beribadah kepada Allah. Akhlak berhubungan dengan pemahaman yang baik terhadap eksistensi manusia sebagai makhluk fitrah yang ingin kedamaian dan kebahagiaan. Lima keterpaduan berhubungan, berpuncak kepada penghayatan tauhid dalam bingkai wahyu. Sinaran ini memicu kepada upaya pensucian jiwa dan raga, lalu melahirkan akhlak mahmudah sebagai rahmat bagi diri makhluk lainnya, serta menempatkannya pada posisi mulia dan bahagia duniawi dan ukhrawi.

Penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian yang telah dijelaskan. Akhlak terhadap Allah SWT sebagai Al- Khaliq misalnya: Mentauhidkan Allah Swt artinya mengesakan Allah Swt tidak menduakannya, Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firmanNya dalam AL-qur'an sebagai pedoman hidup. Kemudian takwa, dalam melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi larangannya, senantiasa berdoa memohon kepadaNya, kemudian bertawakkal.

Kemudian akhlak sebagai suatu tatanan nilai merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran Syari'at Islam. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk. Islam menggunakan barometer syari'at agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma- norma adat- istiadat atau pun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep *akhlakul kharimah*, yang merupakan suatu konsep untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang maha pencipta yaitu Allah Swt, dan manusia dengan alam sekitarnya, secara khusus juga dapat mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.¹¹

Akhlak sebagai ilmu merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. Kajiannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia di dunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya di hari kemudian.

Akhlak sebagai sikap yang melahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin buruk. Kemudian akhlak ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana, sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Bisa juga dikatakan, bahwa akhlak ini bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Akhlak bersumber dari dua hal yaitu, dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikkan. Perbedaan yang dilakukan dalam hal mendidikkan akhlak ini dengan latihan.

Strategi Pembinaan Akhlak yang dimaksud adalah cara bagaimana seseorang dalam mempengaruhi orang lain dengan cara melakukan proses komunikasi yang khas, serta mengajak orang lain dalam mengamalkan ajaran

¹¹H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung:(pustaka setia, 1997). hlm. 149

agama. pesan yang disampaikan komunikator menjadi suatu perubahan tingkah laku baik untuk orang lain. Kemudian Strategi Pembinaan akhlak ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah *Ustadz* dan *ustadzah* nya memberikan pembinaan yang berhubungan dengan pembinaan Akhlak, yang bertujuan untuk mengubah sikap *Santri/santriahnya* agar lebih terarahkan kepada sikap kebaikan yang Islami baiknya seorang *Santri/santriah*. Pesantren Darul Istiqomah berdiri pada tahun 1994 saat ini berusia 26 tahun. Pesantren ini diberi nama Pesantren Darul Istiqomah. Sikap *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah belum bisa dikatakan baik sehingga masih sering terjadi pelanggaran yang *Santri/santriah* lakukan, contohnya *Santri/santriah* di pesantren Darul Istiqomah ini melanggar peraturan melompat dari pagar, tidak memakai peci dan sarung. dan masih sering ketahuan kewajibannya masih bolong, kemudian Santrinya masih sering memakai celana jeans dan merokok di lingkungan Pesantren. Untuk menghindari permasalahan ini, pihak Pesantren Darul Istiqomah perlu melakukan ketegasan agar *Santri/santriah* dapat memahami betapa pentingnya menjaga dan berperilaku yang baik layaknya seorang *Santri/santriah* yang pantas untuk dijadikan sebagai contoh, karena seseorang dapat menilai bagaimana sifat dan tingkah laku sehari-hari. Kemudian *Santri/santriah* harus memiliki kesadaran, bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik, memang apabila bicara tentang akhlak, *Santri/santriah* yang masih berada pada masa peralihan dan labil masih sangat mudah terpengaruhi oleh lingkungan dan teman-temannya. untuk mencegah

permasalahan ini pihak pesantren perlu memberikan dakwah-dakwah yang berhubungan dengan kerohanian dan keagamaan.

Strategi dalam pembinaan akhlak dapat digunakan untuk mempermudah *Ustadz* dan *ustadzah* (guru) dalam membina akhlak *Santri/santriah*, strategi ini dijelaskan untuk mendidik melalui keteladanan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan akhlak, membentuk mental dan sosialnya, di sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak mendidik melalui kasih sayang, memberi kasih sayang merupakan strategi yang paling baik dan efektif dalam mendidik anak, sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan memotivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan kepada anak yang nakal, mendidik melalui nasehat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling ini, akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah, *Santri/santriah* di Pesantren ini masih belum bisa mengikuti maupun menaati peraturan yang sudah diberikan oleh pimpinan Pondok Pesantren. Dilihat dari keseharian yang biasa dilakukan *Santri/santriahnya*, masih banyak *Santri/santriahnya* yang tidak memiliki sopan santun ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dari mereka. Kemudian ada sebagian dari santriahnya apabila berjumpa ditengah jalan baik itu disengaja maupun tidak disengaja masih banyak yang tidak mau senyum baik sesama santria, maupun masyarakat Desa Hutapadang. Ada banyak lagi permasalahan yang dilakukan oleh *Santri/santria* Pesantren Darul Istiqomah ini. Jam keluar masuk dari kawasan Pondok Pesantren pun masih banyak yang melanggarnya, bahkan kebanyakan dari santria di

Pesantren Darul Istiqomah ini masih banyak yang keluar dari wilayah Pondok Pesantren, sholatnya masih banyak yang bolong, sering bolos sekolah, kebanyakan santrianya mandi, nyuci, wudhu pergi ketempat pancuran warga Desa Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Seharusnya santriah yang memiliki akhlak yang baik itu tau bagaimana yang harus dilakukan oleh seorang santriah tetapi bukan hanya Santriahnya saja bahkan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini pun banyak yang melanggar peraturan yang sudah diberikan oleh pimpinan Pesantren. Hal ini dapat dilihat dari keseharian santrinya berpakaian jeans, merokok, membawa handphone. Bahkan santri/santriahnya masih sering ketahuan berpacaran dan memakai kendaraan sepeda motor milik warga untuk keluar-keluar dari area Pesantren Darul Istiqomah.

Selanjutnya hasil dari wawancara peneliti dengan Ustadz Syawaluddin S.Pd pada 25 Januari 2020 di pondok Pesantren Darul Istiqomah, di Desa Hutapadang Pijorkoling. *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah kurang maksimal dan tidak memenuhi standar akhlak yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan akan dicantumkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “**Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling**”

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini fokus pada strategi pembinaan akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling.

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah?
2. Strategi Pondok Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling dalam pembinaan Akhlak *Santri/santriah*?
3. Faktor kendala dan solusi yang diambil dalam pengembangan program pembinaan akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling?

C. Batasan Istilah

1. Strategi Pembinaan Akhlak

Strategi pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha yang direncanakan secara cermat untuk sebuah kegiatan agar dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau yang diinginkan dan ingin dicapai. Agar orang dapat terpengaruh terhadap apa yang kita sampaikan¹². Dalam hal ini, yang dimaksud dengan strategi yaitu Ilmu dan Seni yang menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan¹³.

¹² Syaiful Akhyar, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren* .(Yogyakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2000). Hlm. 64

¹³ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 964

2. Pembinaan

Pembinaan adalah pemberian pemahaman dan pengetahuan kepada santri/santriah untuk melakukan kebaikan, dan untuk merubah tingkah laku. dengan melakukan berbagai hal agar dapat diterima *Santri/santriahnya* dengan baik.¹⁴ Pembinaan yang dimaksud yaitu pemberian pemahaman kepada orang lain agar dapat mengubah tingkah lakunya agar lebih baik.

3. Akhlak

Akhlak adalah pekerti atau perangai seseorang dalam berbuat. Serta sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk¹⁵ Akhlak yang dimaksud akhlak para *santri/santriah* di pesantren darul istiqomah.

4. Santri dan Santriah

Santri dan *Santriah* adalah sebagai periode masa dewasa yang masih memiliki tingkah laku yang masih perlu untuk dibebani agar menjadi *Santri santriah* yang baik dalam memiliki akhlak yang baik.¹⁶ *Santri/santriah* yang dimaksud yaitu *Santri/santriah* yang ada di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang yang dituntut untuk memiliki akhlak yang baik kepada siapapun itu.

5. Pondok Pesantren

¹⁴ Syeikh Abdurrauf As- Singkili, *Perspektif Tsawuf*, (Jakarta pusat) Desember 2013 M

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2001). Hlm. 854

¹⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 87

Pondok adalah tempat menginap, asrama. Sedangkan pesantren adalah penuntut ilmu, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁷ Pondok pesantren yang dimaksud adalah mendapat pelajaran dari pimpinan Pesantren Darul Istiqomah.¹⁸

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlak di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling?
2. Apa saja strategi *Ustadz/ustazah* dalam membina akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi *Ustadz/ustazah* dalam membina akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan, yang nantinya akan diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Memahami bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang.

¹⁷ Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, *Jurnal Darul Ilmi*, vol 01. No. 02 2013

¹⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kencana, hlm. 63.

2. Memahami strategi pembinaan akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah di Pesantren Hutapadang.

3. Memahami faktor kendala dan solusi apa yang diambil di dalam pengembangan akhlak di Pesantren Darul Istiqomah dalam menyikapi akhlak *Santri* dan *santriahnya*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Untuk mendukung teori- teori yang ada sebelumnya yang sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

c. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi ilmu dakwah dalam pembinaan akhlak *Santri/santriah* di pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang.

d. Untuk mengetahui apa saja ilmu yang diterapkan dalam pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan bagi pesantren Darul Istiqomah dan pedoman bagi pembinaan akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling.

b. Bagi peneliti secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembinaan akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini agar lebih mudah atau lebih jelas, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka yang terdiri dari Pengertian Strategi, Pembinaan, Akhlak, Pengertian Pembinaan, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Strategi Pembinaan Akhlak *Santri/santriah*, Peranan *Ustadz/ustadzah* di Pesantren, dasar-dasar strategi pembinaan akhlak terhadap *Santri/santriah*, Pengertian *Santri/santriah*, strategi pembinaan akhlak, pengertian pondok pesantren.

Bab III, Metodologi Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV, Hasil Penelitian Umum dan Khusus yaitu Letak dan Geografis Desa Hutapadang Pijorkoling.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi dan Pembinaan

1. Pengertian Strategi

Di dalam kamus besar strategi adalah cara seseorang dalam memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu yang bertujuan untuk perubahan. Kemudian cara yang dilakukan untuk melakukan tindakan, kemudian tindakan yang akan dilakukan itu harus sesuai dengan apa yang akan kita perbuat agar apa yang kita lakukan itu dapat diterima oleh orang lain, sehingga apa yang akan kita perbuat itu mudah mendapat respon.¹⁹

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah pemberian pemahaman tentang apa yang sedang dipermasalahkan dalam permasalahan yang diteliti. Sehingga dalam proses pembinaan ini dapat dijadikan sebagai jalan terbaik dalam memperbaiki permasalahan yang berhubungan dengan masalah tersebut.²⁰

Kemudian pembinaan yang dikatakan dalam permasalahan ini juga berhubungan dengan adab dan niat agar menjadi manusia yang terbina dalam agama, adab dan niat yang dimaksud disini dapat membangun seluruh amalnya dengan baik dan benar, serta berusaha sekuat tenaga. Strategi yang dilakukan *Ustadz/ustadzah* Pondok Pesantren Darul Istiqomah dengan melakukan strategi.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 751

²⁰ Syeikh Abdurrauf As-Singkili, *Perspektif Tsawuf*. Desember 2013

a. Kekuatan Intelektual

Kekuatan Intelektual yaitu, senjata iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan wawasan.

b. Kekuatan Moral

Kekuatan Moral yaitu, kekuatan moral, kekuatan spiritual, dan kekuatan perjuangan. Misalnya strategi/taktik yang bertujuan untuk mewujudkan sistem Islam bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk *Santri/ santriah* di Pesanten Darul Istiqomah di Desa Hutapadang.

c. Kekuatan Spriritual

Kekuatan Spiritual yaitu, selain kekuatan intelektual yang dilakukan tetapi kekuatan moral juga. Kekuatan spiritual ini ada tiga: kekuatan pokok, yaitu iman, ibadah, dan takwah. Ketiganya dijadikan sebagai bekal *Ustad/ustadzah* di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling.

Kemudian di dalam pembinaan akhlak ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan pembinaan mitra dakwah.

a. Pembinaan Akhlak dari segi mitra dakwah

1) Tujuan dilakukannya komunikasi dakwah ini oleh pihak Pesantren Darul Istiqomah dengan *Santri/santriahnya*. Untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan hukum-hukum Allah Swt, dan berakhlak karimah.

- 2) Tujuan untuk pimpinan pesantren, yaitu dapat melaksanakan tanggung jawab yang baik dalam membina akhlak *Santri/santriahnya* sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Tujuan untuk *Santri/santriahnya*, terbentuknya santri/santriah yang penuh dengan suasana ke Islaman.
- 4) Tujuan untuk keluarga besar pondok pesantren darul istiqomah, yaitu terbentuknya pesantren yang penuh kedamaian dan ketenangan dengan tegak keadilan, persamaan hak dan kewajiban, serta berakhlak baik dan saling menghormati.

Dengan terpenuhinya proses komunikasi dakwah ini, dalam hal ini Jalaluddin Rakhmad, mengungkapkan tujuan umum dakwah dalam konteks komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi (informative) untuk menambah pengetahuan pendengar, komunikasi yang diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat, dan memiliki pengertian tentang persoalan yang di bicarakan.
- 2) Mempengaruhi (persuasif) agar mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat dan antusiasmenya, keyakinan, tindakan, dan semangat.
- 3) Menghibur (rekreatif). Bahasa yang akan disampaikan mudah, segar, dan mudah dicerna. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan.

Dalam Komunikasi Dakwah Horold D. Losswel, pakar Komunikasi terkenal menyatakan bahwa fungsi komunikasi dakwah ini ada 3 yaitu:

- 1) Pengamatan dalam lingkungan, penyikapan acaman dan kesepakatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur didalamnya.
- 2) Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan
- 3) Penyebaran warisan sosial, maksudnya beberapa pendidik, baik kehidupan di rumah tangga, maupun di sekolah, atau lembaga-lembaga sosial yang meneruskan warisan sosial.

b. Ada beberapa cara Pembinaan Akhlak dengan Komunikasi Dakwah.²¹

- 1) Bentuk Komunikasi Tulisan

Bentuk Komunikasi Dakwah yang dimaksud adalah dengan cara berdakwah, misalnya dengan cara majelis taklim, khutbah, ceramah, yang biasa dilakukan oleh *Ustadz/ustadzah* untuk memberikan ceramah kepada mad'unya. Menurut peneliti komunikasi bentuk dakwah yang dimaksud adalah pemberian materi ceramah yang dilakukan secara tatap muka.

- 2) Bentuk komunikasi Media Cetak

Bentuk Komunikasi Dakwah yang dimaksud adalah komunikasi yang berbentuk cetakan seperti surat kabar, dan

²¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah Bandung*, (PT Remaja Rosdakarya, 2010-2013), hlm. 44-45.

karikatur. Menurut peneliti komunikasi media cetak ini adalah sarana pemberian informasi melalui tulisan.

3) Bentuk komunikasi Teknologi canggih

Bentuk Komunikasi yang dilakukan melalui sarana, misalnya Smart Phone, Radio, Tv dan Hp. Menurut peneliti komunikasi teknologi canggih adalah sarana penyampaian informasi yang dilakukan melalui sarana teknologi.

4) Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan setiap ibadah adalah pembinaan takwah. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Berarti menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik (*al- akhlaq al- karimah*). Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan baik dan larangan berbuat buruk jahat (*al- akhlaq al madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi pekerti.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembinaan Akhlak

Santri/Santriyah:

1. Kepribadian *Santri/santriah*, meliputi bagaimana cara individu menilai segala sesuatu, yang tergantung pada penilaian sikapnya.
2. Pendidikan *Santri/santriah*, pendidikan akan memengaruhi bagaimana seseorang dalam berpikir yang menyikapi segala sesuatu, serta dapat membedakan baik-buruknya perbuatan kita. kemudian dengan adanya

pendidikan ini pemahaman santri/santriahnya lebih baik sehingga sifat dan tingkah lakunya menjadi baik.

3. Keadaan *Santri/santriah*, meliputi besar kecilnya pengetahuan, dan lingkungan tempat tinggal di desa/ kota.

4. Pandangan masyarakat terhadap sikap dan akhlak santri/santriah di Pesantren Darul Istiqomah.

C. Peranan Ustadz/Ustadzah di Pesantren

Adapun peranan *Ustadz/ustadzah* dipesantren terhadap menyikapi akhlak santri/santriah.

Memberikan pemahaman tentang dasar dan tujuan akhlak kepada santri/santriah di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling, Abdurrauf mengemukakan substansi dan kedudukan Akhlak cukup populer dalam bahasa Indonesia, bermakna budi pekerti, kadangkala pula disamakan dengan *adab*. Akhlak menjadi kata kunci dalam setiap bahasan tentang tingkah laku manusia, karena kata akhlak sendiri lebih dikenal dalam masyarakat muslim yang teksnya terdapat dalam Alqur'an dan hadits. Akhlak berarti perangai dan tingkah laku, sedangkan istilah *adab* dalam pengertian bahasa mengandung pengertian kesopanan, pendidikan dan tingkah laku.

Kata *adab* yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang mempunyai arti kesopanan, kehalusan, kebaikan budi pekerti.

Akhlak juga ada yang menyamakannya dengan etika islam, yang dalam inggris disebut dengan Islamic Ethich. Kemudian ini ciri-ciri dan sifat-sifat khusus.

Dengan demikian Akhlak dalam Islam memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat khusus , karenanya etika Islam sendiri berbeda dengan etika lainnya. Kalau etika islam bersumber dari Alqur'an dan Hadis, maka etika selainnya diadopsi dari filsafat.

Abdurrauf mendasari pandangannya kepada hadis Nabi yang menyatakan bahwa persoalan akhlak itu sendiri menyangkut manusia dan kehidupannya. Sejalan dengan wujud manusia yang memiliki fisik dan jiwa, Kajian akhlak bukan saja meliputi persoalan lahir, tetapi juga mencakup aspek batin manusia. Dalam artian bahwa hakikat agama Islam ditujukan untuk kesejahteraan manusia, ajarannya menyangkut perbaikan akhlak.

Dalam pembahasan akhlak, para pembahas mengaitkan kajiannya dengan berbagai aspek ajaran islam. Menurut Abdurrauf dengan melandaskan pemikirannya kepada Al qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa persoalan akhlak merupakan bagian penting bagi kehidupan seorang muslim.

1. Memelihara dan membesarkan tanggung jawab, yang penuh terhadap sikap *Santri/santriah* agar lebih baik.
2. Strategi Dakwah yang diberikan harus dapat mengembangkan pembentukan akhlak yang baik.
3. Memberikan bahan dakwah yang bertujuan menumbuhkan akhlak yang baik.
4. Tidak memberikan kebebasan kepada *Santri/santriahnya*

D. Dasar-Dasar Strategi Pembinaan Akhlak Terhadap Santri/Santriah.

Dasar-dasar strategi dakwah terhadap *Santri/santriah* adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperbaiki sikap dan tingkahlaku santri/santriah.
2. Memberikan pengajaran yang baik dan merubah tabiat dan peranan santri/santriah dalam berbuat.
3. Strategi pembinaan yang bertujuan mengajak, dan memengaruhi *Santri/santriah* dalam pembentukan karakter.
4. Sebagai bahan ajaran perubahan bagi santri/santriah.

E. Pengertian Santri/Santriah

Santri/santriah adalah masa transisi dari masa kanak-kanak kemasa dewasa, yang masih memiliki umur belasan tahun, yang memiliki sikap tertentu susah diatur, yang mudah terangsang perasaanya dan sebagainya, sedangkan santri yang dimaksud dalam penelitian adalah *Santi/santriah* yang memiliki akhlak yang masih belum dapat dikatakan baik. Peran *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah adalah menjadi *Santri/santriah* yang baik, yang memiliki tanggung jawab dalam belajar. *Santri/santriah* yang dimaksud yang dapat mengikuti proses pembelajaran di Pesantren Darul Istiqomah ini. *Santri/santriah* dituntut untuk mengikuti apa saja peraturan yang akan diberikan dan ilmu yang diajarkan kepada *Santri/santriah*. Ilmu yang diberikan *Ustadz/ustadzah* dipesantren itu merupakan kewajiban, Karena *Ustadz/ustadzah* itu tugasnya mengajar sedangkan *Santri/santria* mendengarkan apa saja ilmu yang diajarkan kepada mereka.

F. Bentuk- Bentuk Strategi Pembinaan Akhlak Santri/ Santriah

Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh *Ustadz/ ustadzah* dalam membina akhlak *Santri/santriahnya* agar tidak melanggar norma-norma agama, yaitu:

1. Wirid Yasin

Wirid Yasin adalah suatu perkumpulan yang kegiatannya membaca ayat-ayat al- Qur'an secara bersama- sama. Seperti surah yasin, surah pendek, tahtim, tahlil dan do'a.

2. Tabligh

Tabligh adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT. Kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Tadarus Al- Qur'an

Tadarus Al-Qur'an pada dasarnya adalah membaca al- Qur'an di hadapan seseorang yang dapat mengawasi bacaan itu dari segala kesilapan. Pengajian al- Qur'an yang dilaksanakan oleh *Ustadz/ustadzah* ini memberikan materi pelajaran keagamaan, dan membaca Al- Qur'an mulai dari *tajwid* serta makhraj, dilaksanakan pada setiap malam sesudah Magrib.

4. Sholat berjama'ah

Shalat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat- syarat yang telah ditentukan. Shalat berjama'ah yang dilakukan *Santri/santriah* Pondok Pesantren Darul Istiqomah bahwasanya

sholat berjama'ah tepat waktu, sepuluh menit sebelum waktu sholat para *Santri/santriah* sudah berkumpul di masjid.

G. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Kata *Pesantren* bisa dianalisis sebagai “pe- santri-an” atau tempat para santri tinggal dan belajar “. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral, dan keterampilan para *Santri/santria* menjadi tujuan utamanya. Istilah Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalnya pe, dan akhiran –an yang berarti tempat tinggal dan tempat belajar para *Santri/santria*.²² Dalam kata lain pesantren adalah lembaga pendidikan Islam.

2. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Ciri-ciri suatu pondok pesantren dapat di lihat dari tujuan pembelajaran pondok pesantren, yaitu untuk mendalami Ilmu keagamaan Islam (tauhid, fiqih, hadits, akhlak, bahasa Arab dan lainnya. Karena tuntutan pokok yang harus dikuasai *Santri/santria* adalah Ilmu- ilmu keagamaan Islam itu dari sumber aslinya, yaitu al-qur'an dan sunnah.²³

²² Syaiful Akhyar, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. (Yogyakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2000) hlm. 63

²³ *Ibid*, hlm. 165

3. Unsur- unsur Pesantren

Dalam pondok pesantren ada perlu diperhatikan yaitu:

a. Ustadz

Ustadz pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai Ilmu dibidang agama Islam dan merupakan suatu personifikasi yang sangat erat kaitanya.²⁴

b. Ustadzah

Ustadzah pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama yang dapat memberikan pengajaran kepada *Santri/santriah* di Pondok Pesantren.²⁵

1. Kode Etik Pesantren Darul Istiqomah Desa Hutapadang Pijorkoling:

- a. Tatib *Santri/Santriah* di Sekolah
- b. Seluruh *Santri/santriah* wajib hadir disekolah 10-15menit sebelum bel berbunyi.
- c. Seluruh *Santri/santriah* wajib mengikuti apel pagi setiap hari.
- d. Bagi *Santri/santriah* yang sudah ditunjuk petugas apel pagi, wajib menghafal tugasnya baik mengaji, pidato atau berbahasa arab.
- e. Senin –Rabu seluruh santriah wajib memakai pakaian rapi, baju biru jilbab putih panjang, stapet (anak jilbab), kaos kaki dan sepatu hitam.
- f. Kamis- Sabtu seluruh santri wajib memakai seragam rapi, baju jubah putih, sarung hitam, sorban dan lobe.
- g. Kamis- Sabtu seluruh santriah wajib memakai pakaian rapi, baju gamis putih, rok hitam, jilbab putih panjang.

2. Tatib Adab Santriah

- a. Ketika buya dan ummi lewat (berpapasan) kurang lebih jarak 05 atau 10meter santri/ santriah wajib berdiri mengucapkan salam.
- b. Ketika guru berbicara santri/santriah harus mendengarkan dan tidak boleh mengeluarkan suara yang keras selebih suara guru.
- c. Jika *Santri/santriah*(berpasapasan)dengan kakak kelas harus mengucapkan salam (diutamakan yang lebih muda terlebih dahulu).
- d. Seluruh *Santri/santriah* tidak boleh mengeluarkan cakap kotor.

²⁴ Kamaruzzam dkk, *Pondok Pesantren Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama(2000), hlm. 63

²⁵ *Ibid*, hlm. 64

3. Tatib Lugoh (Bahasa)

- a. Seluruh *Santri/santriah* wajib menggunakan bahasa Indonesia 2 bulan pertama selama berada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
- b. Seluruh *Santri/santriah* wajib menggunakan bahasa Indonesia, arab, inggris selama berada di area Pesantren Darul Istiqomah.
- c. Seluruh *Santri/santriah* wajib memiliki buku khusus Mufrodad yang sudah diberikan setiap malam sabtu.
- d. Seluruh *Santri/santriah* wajib menghafal Mufradat yang sudah diberikan setiap malam.
- e. Seluruh *Santri/santriah* kelas 6 wajib menasmi mufradat kepada buya asrama(muwajjih/ah).

4. Tatib Kebersihan

- a. Seluruh *Santri/santriah* wajib membersihkan kamar masing-masing.
- b. Seluruh *Santri/santriah* wajib piket tepat waktu, baik piket di asrama maupun dilapangan.
- c. Seluruh *Santri/santriah* mengadakan Jum'at bersih setiap hari Jum'at.
- d. Seluruh *Santri/santriah* dilarang membuang sampah sembarangan, baik di area sekolah, dilapangan maupun di paret.
- e. Seluruh *Santri/santriah* wajib mengembalikan alat- alat kebersihan tepat waktu,
- f. Bagi *Santri/santriah* tidak melaksanakan piket, wajib diberikan hukuman piket selama 2 minggu.
- g. Seluruh petugas piket wajib 3 kali dalam 1 minggu.
- h. Seluruh *Santri/santriah* tidak boleh meninggalkan gayung dan sajadah di aula.
- i. Seluruh santri yang rambutnya panjang di wajibkan memangkasnya.
- j. Seluruh *Santri/santriah* tidak boleh berkuku panjang.

5. Tatib Keamanan

- a. Seluruh *Santri/santriah* wajib tidur jam 10.00 wib.
- b. Santriah dilarang berteriak, menjerit, bersorak dan tertawa berbahak-bahak.
- c. Seluruh *Santri/santriah* dilarang mengambil barang yang bukan haknya.
- d. Santri dilarang berkumpul dengan santriah yang bukan ada hubungannya.
- e. *Santri/santriah* dilarang keluar pagar tanpa ada surat izin.
- f. Dilarang berkumpul di depan pagar atau di depan kantin.

6. Tatib Berpakaian Santri/ Santriah di Lapangan Pesantren

- a. Seluruh santriah diwajibkan memakai jilbab panjang dan tebal.
- b. Bagi santri diwajibkan memakai sarung dan peci.
- c. Bagi santri yang sedang berolahraga boleh memakai celana.
- d. Santriah yang sedang mandi tidak boleh jalan- jalan apalagi dalam keadaan basah kuyup.

7. Tatib Tabligh

- a. Setiap *Santri/santriah* yang ditunjuk oleh petugas tabligh wajib tampil maksimal.
- b. Setiap santriah wajib memakai pakaian muslimah dan jilbab tebal.
- c. Setiap santri wajib memakai baju kokoh.
- d. Seluruh santriah tidak boleh memakai baju kaos ketat.

8. Tatib Kesehatan

- a. Santri/santriah yang sakit selama 1 hari tidak boleh pulang.
- b. Uang perobatan di bagi dua, uang osis dan uang santri/santriah yang sakit.
- c. Bagi *Santri/santriah* yang sakit harus meminta surat izin sakit dari ummi.

9. Tatib Sosial

- a. Seluruh *Santri/santriah* dianjurkan memberikan sumbangan seikhlasnya.
- b. Tidak boleh berkeliaran ketika takziah, kecuali ada izin dari buya atau ummi.
- c. Seluruh *Santri/santriah* yang ikut takziah wajib membawa yasin dan musobah.
- d. *Santri/santriah* tidak boleh pulang kerumahnya tanpa ada izin dari ummi dan buya.
- e. *Santri/santriah* wajib mengikuti acara sampai selesai.

10. Tatib Perizinan Santri/ Santriah

- a. *Santri/santriah* hanya boleh pulang 1 kali dalam sebulan, kecuali santri baru selama 1 triwulan masih ada pilihan.
- b. Khusus santriah yang pulang hanya boleh apabila di jemput orangtua.
- c. Bagi *Santri/santriah* khusus hutapadang boleh kembali keasrama sebelum magrib.

11. Tatib Ta'lim (Muzakaroh Malam)

- a. Seluruh *Santri/santriah* wajib turun hadir 5menit ba'da shalat isya
- b. Seluruh *Santri/santriah* wajib membawa pelajaran untuk besok hari
- c. Jika ada hafalan besok untuk pelajaran wajib dihafal
- d. Jika ada tugas wajib ditanyakan kepada kakak/abang di asrama.

12. Kode Etik Berpakaian Santriah

- a. Seluruh santriah diwajibkan memakai jilbab minimal 130 cm(panjang tebal)
- b. Seluruh santriah diwajibkan memakai stapet(dalaman jilbab)
- c. Seluruh santriah diwajibkan memakai pakaian longgar
- d. Seluruh santriah diwajibkan memakai stocking
- e. Seluruh santriah dilarang membawa Hp

13. Kode Etik Pakaian Santri

- a. Seluruh santri diwajibkan memakai sarung, lobe dan serban.
- b. Seluruh santri dilarang membawa Hp.
- c. Seluruh santri dilarang memakai celana panjang.

14. Tatib Ibadah

- a. Bangun pagi pukul 04.30 salat tahajjud bagi santri
- b. Bangun pagi pukul 04. 00 shalat tahajjud bagi santriah
- c. Pukul 05. 00wib- 05. 45 wib shalat subuh mengaji dan pekerjaan yang lain.
- d. 10.15 menit sebelum azan seluruh santri/santriah wajib berada di masjid/aula.
- e. *Santri/santriah* diwajibkan mengaji sebelum dapat waktu shalat.
- f. Seluruh *Santri/santriah* diwajibkan mejawab azan.

15. Sanksi Pelanggar Tatib Santri/ Santriah

- a. Kategori satu/ pelanggar ringan
 - 1) Peringatan Lisan
 - 2) Peringatan Lisan dan Hapalan Ayat Sesuai Tingkatan
 - 3) Peringatan Lisan dan Meminta Maaf
- b. Kategori dua/Pelanggaran Berat
 - 1) Peringatan lisan dan mencuci MCK
 - 2) Peringatan lisan dan surat perjanjian(SP- 1)
 - 3) Peringatan lisan dan surat peringatan (SP-2)
- c. Kategori tiga/Pelanggaran Berat Sekali
Tidak bisa dimaafkan seperti Narkoba, Judi dan Minuman Keras.
Tatib yang diperoleh dari Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
Data Pelanggaran Kode Etik *Santri/santriah* di Pondok Pesantren

Darul Istiqomah.

1. Muhammad Ariel Batubara

- a. Kategori satu pelanggaran ringan
 - 3). Peringatan Lisan dan Mintak Maaf kepada *Ustadz/ustadzah*

2. Iqbal Harahap

- b. Kategori dua pelanggaran berat
 - 3). Peringatan Lisan dan surat peringatan (SP-2)

3. Ryan Harahap

- a. Kategori satu pelanggaran ringan
 - 2). Peringatan Lisan dan Hapalan Ayat Sesuai Tingkatan

4. Bambang Harahap

b. Kategori Tiga Pelanggaran Berat Sekali

1). Peringatan(SP-3)

5. Yusuf

a. Kategori satu pelanggaran ringan

1). Peringatan Lisan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 8 Januari 2020 sampai 12 November.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang letaknya di Desa Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Luas Wilayah penelitian Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling lebih kurang 1 Ha, dengan perbatasan sebagai berikut:

- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hutalombang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batang Angkola.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat.
- e. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan Masyarakat.

Alasan untuk memilih tempat ini karena di Pondok Pesantren Darul Istiqomah belum pernah dilaksanakan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul skripsi sampai penulisan proposal skripsi.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.²⁶ suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk melihat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.²⁷

C. Informan Penelitian

Subjek atau informasi penelitian ini adalah terdiri dari : Kondikator Musyrif-musrifah Pondok Pesantren Darul Istiqomah *Ustad* dan *Ustadzah* (Pembina dakwah *Santri/santria* Pondok Pesantren Darul Istiqomah). Ketua OSSDI (Organisasi *Santri/santriah* Darul Istiqomah) Peneliti menggunakan teknik “*purposive sampling*” yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informasi penelitian.²⁸ didasarkan pada tujuan penelitian.²⁹ *Santri/santriah* binaan yang berusia (12-15tahun) yang ada dipesantren darul istiqomah. Yang menjadi informan penelitian ini adalah:

²⁶Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1998. hlm. 3

²⁷ M.Djunaidi Ghong dan Fauzan Almanshur. *Merode penelitian kualitatif (yogyakarta:Ar-Ruzz, 2017)*. hlm. 34

²⁸ Moh. Natsir, *Metode penelitian* (jakarta:Ghakia Indonesia, 2015), hlm. 63

²⁹ Syeikh Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* ,(Bandung: Citapustaka Media , 2006, hlm. 78

1. Zainuddin Arifin S. Pdi.
2. Dinar Batubara
3. Lena yannida
4. Syawaluddin
5. Halim S. Pd

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek darimana data dapat di peroleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi.³⁰ Karena sumber data ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer, merupakan data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.³¹ Adapun data primer dari penelitian ini yaitu: *Ustadz* dan *ustadzah* (Pembina Dakwah *Santri/Santria* Pesantren Darul Istiqomah). 5 santri yang mewakili kelas 1 aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah . Peneliti menggunakan *Random Sampling* merupakan suatu teori pengambilan sample atau elemen secara acak, jumlah santri/ah sebanyak 5 Orang yang bernama Padli, Fiqri, Zainal, Miftah, Dede dimana setiap

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*(jakarta: Rineka cipta, 2013). hlm. 171

³¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sample.³²

2. Data Skunder

Data Skunder, merupakan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data pendukung bagi data primer. Data skunder dari penelitian ini antara lain: 2 Ketua asrama santri(Ustadz pemberi nasehat kepada Santri) yang ikut serta dalam kegiatan. pembinaan akhlak santri melalui ceramah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.³³ Dengan observasi dapat kita peroleh dengan metode lain.

Observasi berfungsi sebagai *eksplorasi*. *Eksplorasi* adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, atau kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.³⁴

³² Anwar Hidayat, Pengertian *Random Sampling* ,<http://www>. Statistikan. Com, diakses pada rabu 19 februari 2020 jam 21.00

³³ Djam'an Satori dan Aan Komarja , *Metodeologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung Alfabeta, 2010 hlm 104-105

³⁴ *Ibid* , hlm. 106

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan secara tidak langsung ke lokasi penelitian. Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak berpartisipasi sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan pengamatan.

Pengamatan yang dilakukan dengan cara sistematis, logis dan terbuka. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran Komunikasi Penyiaran Islam dalam meningkatkan akhlak *Santri/santria* di Pesantren Darul Istiqomah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka.³⁶

Wawancara dapat berfungsi *deskriptif* yaitu melakukan dunia kehidupan orang-orang, misalnya dunia kehidupan orang-orang gelandangan, kaum elite, dan sebagainya. Dari bahan-bahan inilah peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diselidiki.

³⁵ S Nasution *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2003), hlm. 135

³⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif. Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya*, (Bandung : Rosdakarya, 2003. hlm. 193

Selain berfungsi *eksploratif*, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara langsung secara tatap muka dengan Pembina dakwah santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview yang bebas tetapi menggunakan pertanyaan. Metode wawancara ini diajukan dengan tujuan dapat memperoleh informasi lengkap melalui komunikasi penyiaran islamnya di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁷

Adapun dokumentasi dalam penelitian antara lain: ³⁸ format data kelembagaan madrasah Tsanawiyah TP 2019/2020, data statistik Pondok Pesantren Darul Istiqomah tahun 2019 Komunikasi dakwah di Pesantren Darul Istiqomah.

³⁷ *Ibid*, hlm. 136

³⁸ *Ibid*, hlm. 149

4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data yang dapat di tafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep.³⁹ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. Maleong sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan. Dalam penelitian pasti terdapat data yang bercampur antara lain yang dibutuhkan. Maka dari peneliti memisahkan data yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Setelah data tersebut diklasifikasikan, maka peneliti memeriksa kembali data tersebut apakah data sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- c. Deskripsi data, menguraikan secara sistematis sesuai dengan topic pembahasan. Dalam pembahasan ini peneliti mencoba menuliskan data tersebut ke kertas kerja yang disebut dengan skripsi.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Peneliti mengecek kembali kecakapan skripsi sehingga bisa disidangkan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³⁹ Lexy J. Maleong , *Op.,Cit.* hlm. 24

pengelolaan data analisa data kualitatif deskriptif dengan kerangka berfikir yaitu induktif dan deduktif.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada peneliti ini, maka pengecekan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data-data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
- b. Ke-ikutsertaan ,perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- c. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dari *Ustadz/ustadzah, musrif* dan *musrifah*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Iatiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah berdiri pada tanggal 22 juni 1994. Sebagai pendirinya H. M. Anwar Nasution. Pada mulanya Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini memiliki satu kelas yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru yang mengajar hanya Ustadz H.M. Anwar Nasution.

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berbasis Islam demi menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang mayoritas Islam.

Pondok Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan agama di Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pesantren ini memiliki area 1 Ha yang digunakan untuk keperluan seperti tempat belajar berupa kelas, dan asrama santri.⁴⁰

Nama Pondok Pesantren ini diberi nama “*Darul Istiqomah*” karena mengandung dua filosofi yang pertama Istiqomah sesuai dengan surat *Al-fatihah* ayat 6 yang menegaskan agar kaum muslimin senantiasa beristiqomah mendapat petunjuk dari Allah Swt. Untuk meniti jalan yang lurus baik di dunia hingga ke akhirat kelak nantinya. Kedua, mengingat

⁴⁰ Hasi wawancara dengan Zainuddin Arifin , Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, pada hari

perjalanan panjang yang telah dilalui H. M. Anwar Nasution melalang buana untuk mencari daerah yang tepat untuk mendirikan pesantren keinginannya. Daerah Padangsidempuan inilah yang menjadi daerah impian selama ini dan tidak akan pernah bimbang lagi dan menetap sebagai tempat mencurahkan ilmu dalam membina umat ke jalan yang diridhoi Allah Swt sampai akhir hayatnya kelak. Pondok Pesantren Darul Istiqomah beralamatkan di jalan Pulo Bauk/Abror km. 10 Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah memiliki ciri khas tersendiri yaitu, pembelajaran kitab kuning dan pasca jiwa madrasah, pasca jiwa yang dimaksud adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa ukhuwah Islamiyah, jiwa kemandirian , jiwa kebebasan berfikir, sehingga madrasah ini memiliki beberapa fungsi pendidikan seperti lembaga pendidikan umum formal, non formal, lembaga dakwah dan lembaga pengembangan dan pembinaan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah mengasuh jenjang pendidikan Madrasah tingkat Tsanawiah (MTS) dan tingkat Madrasah Aliyah (MA) dan pada tahun 2010 dan 2011 menjadi lokasi Pondok Pesantren penyelenggaraan pendidikan untuk anak termarjinal seperti anak putus sekolah, anak jalanan atau anak terlantar untuk daerah kota Padangsidempuan yang dibiayai dari kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara yang bernama program dikterapan. Hal ini salah satu bukti Pondok Pesantren Darul Istiqomah benar- benar lembaga pendidikan yang

sangat peduli dan menyentuh dengan masyarakat kota Padangsidimpuan dan sekitarnya.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah hadir sebagai salah satu pejuang ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat yang masih tertinggal dibidang pengetahuan agama. kehadiran Pondok Pesantren Darul Istiqomah memberikan kontribusi bagi masyarakat berstatus ekonomi lemah untuk mengejar pendidikan, sehingga masyarakat yang berasal dari keluarga ekonomi lemah tidak ketinggalan dengan masyarakat lainnya.

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- a.) Menjadi lembaga pendidikan masyarakat yang berkolaborasi dengan kurikulum pesantren (Kitab Kuning).
- b.) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi unggul, terampil, memiliki pengetahuan umum dan agama serta pemahaman dalam bentuk *akhlakul kharimah*.
- c.) Menjadi Lembaga pendidikan yang mampu membendung generasi dari kenakalan remaja, terdepan dalam inovasi modren dalam berfikir *shufi* dalam beramal ,istiqomah dalam prinsip .
- d.) Menjadi lembaga pendidikan yang berpartisipasi untuk bangsa, negara dan masyarakat, serta mampu bersaing dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan:

1. Memiliki dasar Aqidah yang Istiqomah, benar dalam ibadah, berdasarkan Al- Qur'an, sunnah dan salafussolih serta menjunjung tinggi akhlakulkarimah.
 2. Memilih kemampuan ilmu dasar-dasar kitab kuning, serta umum, tuntas pengetahuan, pemahaman dan pengamalannya serta memiliki hafalan Al- qur'an dan hadis yang tuntas sesuai target jenjang dan tingkat.
 3. Mampu berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris dalam berkomunikasi harian sesuai standar yang diberikan.
 4. Menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi serta keterampilan lainnya.
 5. Berprestasi dalam akademis dan non akademis, serta mampu mengaplikasikan ilmunya di tengah masyarakat, berfikir modern dan punya inovasi dalam keterampilan dan berdakwah , terutama dakwah bil- hal serta *Shufi* (ikhlas) dalam beramal.
 6. Punya perhitungan (*managemen*) punya keberanian (mandiri) punya prinsip (*istiqomah*) dan *ledearship* (kepemimpinan).
 7. Berprestasi, mandiri dan terampil dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah menyelenggarakan dua kurikulum berpadu secara harmonis, pertama, kurikulum berbasis

agama yang diinginkan orangtua dan siswa. Dua kurikulum berbasis pengetahuan umum sebagai bekal masa depan. Hal ini mendorong orang tua memilih Pesantren Darul Istiqomah untuk mendidik anak mereka. Harapan orang tua dapat terwujud dengan menggunakan kurikulum, yaitu kurikulum Pesantren Salafiyah yang bermuatan ilmu-ilmu agama dan kurikulum Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara yang berdasarkan pada SKB 3 menteri.

Jenis kurikulum yang diterapkan pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah kurikulum Salafiyah, yakni menggunakan kurikulum khas pesantren sekaligus mengikuti kurikulum dari kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara yang berdasarkan pada SKB 3 menteri. Pondok Pesantren Darul Istiqomah mengajarkan mata pelajaran umum seperti mata pelajaran umum yang diajarkan di jenjang sekolah lanjutan atas Pertama (SLTP) umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, pendidikan kewarganegaraan, Ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan biologi, teknologi informasi computer.

Pesantren Darul Istiqomah sebagai penyelenggara program wajib belajar pendidikan bertujuan untuk meningkatkan peran serta Pesantren Darul Istiqomah mencerdaskan bangsa, dan harapan siswa memiliki kemampuan yang setara dengan pendidikan dasar dan memiliki kesempatan yang sama dengan siswa lembaga pendidikan. Semua program pendidikan di Pesantren Darul Istiqomah dilaksanakan melalui belajar di kelas, kegiatan terstruktur, kegiatan

mandiri dan pengabdian masyarakat. Kegiatan belajar di kelas secara intrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal yang dimulai dari pukul 07.30 sampai 13.30 setiap hari, kecuali hari minggu. Adapun kegiatan belajar secara ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam pelajaran, tetapi dilaksanakan secara teratur, tujuannya adalah untuk mendalami apa yang di pelajari dalam kegiatan belajar intrakurikuler. Sedangkan kegiatan belajar ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal, tetapi dilaksanakan pada waktu tertentu.

Semua kegiatan yang dilaksanakan di Pesantren Darul Istiqomah disesuaikan dengan kegiatan yang sudah biasa dilakukan pada madrasah Isin. Prinsip dasarnya adalah dapat dipahami bahan dan materi pelajaran tersebut oleh para siswa dengan lebih mudah dan cepat.

Pada dasarnya pembelajaran Pondok Pesantren Darul Istiqomah ada yang masuk pagi dan masuk siang, karena kurangnya fasilitas Pondok Pesantren Darul Istiqomah, termasuk meja dan kursi.

4. Struktur Organisasi

- a. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Sebagai Penyelenggara Pendidikan. Sumber dokumen Pondok Pesantren Darul Istiqomah 2020. Dari table tersebut, dapat diketahui Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Tabel I

Pimpina
Zainuddin Arifin , M. Pd
Sekretaris /Tu
Lena Yannida Harahap, S. Pd
Bendahara
Siti Aisyah Nasution, S. Km
Guru
Santri/Santriah

- b. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah desa Hutapadang Pijorkoling.

Ketua Umum
Hj. Siti Adan Nasution
Sekretaris Umum
Abdul Halim Nasution
Bendahara Umum
Habibah Suryani, SHI, SPdI
Pengawas
Abdul Rozak Nasution, SH
Pimpinan
Zainuddin Arifin, M. Pd

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi lain dari kompetensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi yang dimiliki guru di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai Bahan Pelajaran yang akan diajarkan
- 2) Mengenal Karakter Sendiri
- 3) Menghargai Karya- Karya Sendiri
- 4) Menjamin Hubungan dengan Orang Tua Para *Santri/ santriah*
- 5) Menjalankan Peraturan Sekolah
- 6) Mengontrol Kegiatan *Santri/Santriah*
- 7) Menegakkan Sifat Kedisiplinan⁴¹

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar. Sarana pendukung pendidikan untuk mencapai keberhasilan program wajib belajar pendidikan dasar bagi *Santri/santriah* sesuai kemampuan Pesantren Darul Istiqomah Desa Hutapadang Pijorkoling sebagai berikut:

1. Ruang Belajar atau Ruang Kelas Berjumlah 10
2. Ruang Perpustakaan yang menyediakan buku-buku dan teks dan buku penunjang dalam berbagai mata pelajaran agama maupun umum.

⁴¹ Hasil *Wawancara* Dengan Ustadz Zaenuddin Arifin , Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, pada hari Sabtu Tanggal 3 Oktober 2020.

3. Ruang keterampilan, seperti ruang Peraktek Menjahit, dan Menyablon berjumlah 1 ruangan, dan ruangan Otomotif berjumlah 1 ruangan.
4. Lapangan Olahraga, seperti Volly, Badminton dan Tenis Meja bagi para siswa.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana Pesantren Darul Istiqomah dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel II

Kondisi Sarana Ruangan Pesantren Darul Istiqomah desa
Hutapadang Pijorkoling

Jenis Sarana Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak	Jumlah
Ruang belajar	6 Ruang	6 Ruang	-	6 Ruang
Perpustakaan	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
R. Kepala Sekolah	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
R. Tata Usaha	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
R. Guru	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
R. Komite	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
Kamar Mandi Guru	3 Ruang	3 Ruang	-	3 Ruang
Kamar Mandi Siswa	2 Ruang	2 Ruang	-	2 Ruang
R. Lab	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
R. Keterampilan	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
R. Koperasi	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang

Aula	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
Mesjid	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
Asrama Putra	3 Ruang	3 Ruang	-	3 Ruang
Asrama Putri	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang
R. Jaga Piket	3 Ruang	3 Ruang	-	3 Ruang
Musholla	1 Ruang	1 Ruang	-	1 Ruang

Tabel III

Kondisi Sarana Lapangan Olahraga Pesantren Darul Istiqomah

Lapangan Volly	1 Lapangan
Lapangan Badminton	1 Lapangan
Tenis Meja	1 Lapangan

Tabel IV

Kondisi Sarana Inventaris Pesantren Darul Istiqomah

No	Jenis Sarana Ruangan	Jumlah	Baik	Buruk
1	Kursi Guru	15 Buah	15 Buah	-
2	Lemari Buku	12 Buah	12 Buah	-
3	Computer	4 Buah	4 Buah	-
4	Pengeras Suara	4 Buah	4 Buah	-
5	Meja Siswa	50 Buah	40 Buah	10 Buah
6	Kursi Siswa	90 Buah	60 Buah	30 Buah

7	Papan Tulis	7 Buah	7 Buah	-
8	Kursi Tamu	1 Buah	1 Buah	-
9	Printer	4 Buah	4 Buah	-
10	Infocus	1 Buah	1 Buah	-
11	Meja Tamu	1 Buah	1 Buah	-
12	Rak Surat	1 Buah	1 Buah	-
13	Mesin Genset	1 Buah	1 Buah	-
14	Alat Nasyid	1 Set	1 Set	-
15	Dispenser	2 Buah	2 Buah	-

d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, keadaan *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini mengalami kemunduran dalam segi jumlah Santri yang sekolah karena telah banyak sekolah –sekolah yang mulai berdiri.⁴²

Untuk mengetahui keadaan *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling, dapat dilihat pada table berikut:

⁴²Hasil wawancara dengan Zainuddin Arifin , wakin Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah , pada Hari Sabtu tTanggal 3 Oktober 2020

NO	Kelas	Jumlah
1	VII-a	28 Orang
2	VII-b	28 Orang
3	VII-c	27 Orang
4	VII-d	25 Orang
5	VII-e	24 Orang
6	VIII-a	25 Orang
7	VIII-b	24 Orang
8	VIII-c	28 Orang
9	IX-a	27 Orang
10	IX-b	32 Orang
11	X-a	29 Orang
12	X-b	36 Orang
13	XI-a	14 Orang
14	XI-b	27 Orang
15	X11-a	32 Orang

B. Temuan Khusus Penelitian

A. Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling.

Berkeanaan dengan Strategi berarti cara atau taktik Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam membina akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling.

Adapun Strategi pembinaan akhlak di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Zainuddin Nasution. ada beberapa Strategi Pembinaan Akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah antara lain:

1. Pembinaan agama Islam santri dalam bidang ibadah

Dalam bidang ibadah, kegiatan keagamaan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah seperti yang diterapkan oleh ustad Zainuddin kepada *Santri/santriah* adalah kegiatan shalat, seperti melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam setiap hari dengan berjamaah.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang santri yang bernama Bangun Fiqri dia mengatakan, Shalat berjama'ah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah shalat berjama'ah tepat waktu, sepuluh menit waktu shalat santri sudah berkumpul di masjid.⁴⁴ Santriah shalat berjama'ah di Mushollah. Dan santri shalat berjama'ahnya di Masjid. Untuk santriah perempuan Ibu Habibah sangat berperan dalam bidang pembinaan agama Islam santri ini karena setiap kali shalat ibu Habibah mengajarkan santri untuk melaksanakan shalat berjamaah. santria laki-laki dengan Ustadz yang bernama Syawaluddin Nasution sangat berperan terhadap pembinaan agama Islam ini. Karena setiap

⁴³ Hasil *Wawancara* Dengan Ustadz Zainuddin , Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, pada hari senin Tanggal 5 Oktober 2020.

⁴⁴ Hasil *wawancara* dengan Habibah, Pada Hari minggu tanggal 04 Oktober 2020

kali shalat Ustadz mengajak santri berbondong-bondong untuk menuju masjid melaksanakan shalat.⁴⁵

a. Pembinaan Agama Islam Melalui Baca Tulis Al-qur'an dan Tadarus Al-qur'an.

Hasil wawancara dengan santri Aan siregar ,dia mengatakan: Pembinaan agama melalui baca tulis Al-qur'an dan tadarus Al-qur'an dilaksanakan setiap malam antara Magrib dengan Isya, Santriah perempuan di Musholla sedangkan santri laki-laki di Masjid, *Ustadz/ustadzah* mengajak *Santri/santriah* melaksanakan kegiatan ini.⁴⁶ *Ustadzah* yang bernama Habibah sangat berperan karena mengajar santriah agar mengenal huruf Al-qur'an dan agar bisa membacanya, mulai dari cara menulis, kemudian cara membaca Al-qur'an kemudian mengenal *tajwid al- Qur'an*. Sebelum dimulai santriah sama- sama membaca tentang ketauhidan, misalnya membaca asmaul husna, sifat yang wajib bagi Allah. Dan bacaan tadarus al- qur'an itu dimulai dari surah al- Fatiha kemudian disambung surah selanjutnya dengan bersambung terus setiap malamnya.⁴⁷

Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Lena Yannida sebagai Sekretaris Umum:

Menurut saya sebabagai sekretaris umum di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Pembinaan Akhlak mealui pembinaan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Habibah, Pada Hari jum'at tanggal 09 Oktober 2020.

⁴⁶ Hasi wawancara dengan Aan Siregar, Pada Hari Sabtu 18 Oktober 2020

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Miftah Batubara santriah Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Pada hari kamis 08 Oktober 2020.

agama dan baca tulis Al- qur'an juga sangat besar pengaruhnya pada pembentukan akhlak *Santri/santriah*, karena dengan mempelajari Al- qur'an hati kita jauh lebih damai dan tenang⁴⁸.

Seiring wawancara dengan Ustadzah Robiah selaku Ummi di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembinaan akhlak *Santri/santriah* ini sangat menambah pemahaman *Santri/santriah* tentang pentingnya mempelajari Al- Qur'an, sehingga dapat memperbaiki akhlak santri/santriah terutama dalam adab sopan santun saat berbicara baik kepada ustadz dan ustadzah.⁴⁹

Berbeda wawancara dengan Daniel Lubis salah satu santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan”

“Menurut saya pembinaan agama islam melalui baca tulis Al-qur'an dan Tadarus Al-Qur'an memang dapat mengubah akhlak *Santri/santriah*. Tetapi lebih baiknya juga dijelaskan bagaimana akhlak yang seharusnya yang dimaksud. Sehingga *Santri/santriah* yang masih minim pengetahuannya tentang akhlak lebih mudah untuk memahaminya.⁵⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Miftah Batubara santriah di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan:

Saya memang ikut mempelajari pembinaan akhlak dengan Pembinaan Agama Islam melalui baca tulis Al-qur'an dan tadarus Al-

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Lena Yannida , Sekretaris umum pesantren Darul Istiqomah pada tanggal 20 Oktober 2020.

⁴⁹ Hasi wawancara dengan Ustadzah Robiah selaku ummi di Pesantren Darul Istiqomah, Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan santri Pesantren Darul Istiqomah Pda Tanggal 20 Oktober 2020

Qur'an. Tetapi sampai sekarang ini saya masih bingung dengan bagaimana seharusnya akhlak yang baik itu.⁵¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bangun Fiqri sebagai santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan:

Insyaallah dengan adanya pembinaan Akhlak melalui baca tulis Al-qur'an dan Tadarus Al-qur'an hati saya jauh lebih tenang sehingga saya mulai memahami bagaimana akhlak yang seharusnya di perbuat. Baik akhlak dalam berbicara dan menghargai orang lain.⁵²

Dari hasil Observasi peneliti, kebanyakan pendapat lebih setuju dengan adanya pembinaan akhlak *Santri/santriah* dengan pembinaan melalui baca tulis Al-qur'an dan Tadarus Al-qur'an⁵³

b. Pembinaan Agama Melalui Tabligh

Tabligh adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan agama *Santri/santriah* melalui kegiatan *tabligh* yang dilaksanakan setiap malam Rabu *ba'da* Isya pukul 20.15 22.00. Santri laki-laki melaksanakan tabligh di Masjid dan santriah perempuan di Musholla. Kegiatan tabligh ini akan dibarengi dengan beberapa acara, yaitu pembacaan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Miftah Batubara selaku santriah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁵² Hasil wawancara dengan Bangun Fiqri santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pada Tanggal 20 Oktober 2020

⁵³ Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Oktober 2020

ayat suci Al-qur'an, qasyidah, puisi untuk tsanawiyah, kemudian pidato untuk aliyah. Setiap minggunya hanya tiga orang yang berpidato, dan kemudian dilanjutkan arahan dari Ustadz.⁵⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Dinar Batubara, dia mengatakan:

Dengan adanya pembinaan akhlak melalui *tabligh* ini jiwa seni *Santri/santriah* terlatih. Karena pada saat pelaksanaan *tabligh* ini *Santri/santriah* ada membaca ayat suci Al-qur'an dan *qasyidah* serta *nasyid*, jadi *Santri/santriah* yang saat melaksanakannya ikhlas dengan hatinya akan berpengaruh terhadap akhlaknya⁵⁵.

Sebagaimana wawancara dengan Ummi Siti Aisyah, dia mengatakan:

Pembinaan Akhlak melalui *tabligh* sangat baik, sehingga jiwa seni *Santri/santriah* terlatih, sehingga bakat yang ada pada santri/santriah dapat dikembangkan.⁵⁶

PPesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan:

Dengan pembinaan akhlak melalui *tabligh* akhlak yang berkembang itu jiwa seninya, akhlak dalam berbicara masih belum dapat menunjukkan akhlak yang baik.⁵⁷

⁵⁴Hasil wawancara dengan Dinar Batubara, Ustadz Pondok Pesantren Darul Istiqomah, pada Rabu tanggal 07 Oktober 2020.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Dinar Batubara, Ustadz di Pesantren Darul Istiqomah. Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ummi Siti Aisyah, Pada Tanggal 20 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan Padli Andrean alumni Pesantren

Darul Istiqomah, Padli mengatakan bahwa:

“Saya Alumni Pesantren Darul Istiqomah, Pada saat saya bersekolah di Pesantren Darul Istiqomah saya juga mempelajari Tabligh. Dengan pelaksanaan tabligh memang perlu ada akhlak yang baik, karena pelaksanaan tabligh tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didasari dengan akhlak yang baik.⁵⁸

Sebagaimana wawancara dengan Ryan alumni Pesantren

Darul Istiqomah, Ryan mengatakan, bahwa:

Saya setuju dengan Padli Andrean. Saya juga alumni dari Pesantren Darul Istiqomah. Pembinaan akhlak melalui *tabligh* sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak *Santri/santriah*.⁵⁹

Dari hasil observasi peneliti, bahwa pembinaan akhlak melalui *tabligh* sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak *Santri/santriah*. Karena pelaksanaan *tabligh* tidak akan terlaksana apabila akhlak *Santri/santriah* masih kurang baik.⁶⁰

c. Pembinaan Agama Islam Melalui Ceramah

Ceramah adalah cara penyampaian pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk- petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Iqbal santri di Pesantren Darul Istiqomah, Pada tanggal 20 Oktober 2020.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Padli Andrean alumni santri di Pesantren Darul Istiqomah Pada tanggal 20 Oktober 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ryan alumni santri di Pesantren Darul Istiqomah Pada Tanggal 20 Oktober 2020.

⁶⁰ Observasi Peneliti pada tanggal 20 Oktober 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuni Batubara santriah Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan:

Kegiatan keagamaan yang berupa ceramah dilaksanakan setiap hari. Pada *Ustadz/ustadzah* menghimbau agar santri/santriah selalu mengikuti ceramah tersebut. Sebelum masuk sekolah para santri/santriah berkumpul dilapangan untuk melaksanakan beberapa kegiatan.⁶¹ diantaranya adalah:membaca *do'a* bersama-sama, muhaddasah, membacakan *syair-syair* nahu sharaf dan terakhir adalah ceramahyang dibimbing oleh *Ustadz/ustadzah* secara bergantian.

Berdasarkan wawancara dengan Ummi Lena Yannida, dia mengatakan bahwa:

Dengan adanya pembinaan akhlak melalui ceramah. Proses penyampaian pesan yang akan disampaikan mudah di pahami santri/santriah, karena dilakukan dengan tatap muka tanpa ada perantaraanya.⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara, dengan Yuni Batubara, Pada Hari Kamis Tanggal 02 Oktober 2020.

⁶² Hasil wawancara dengan Lena Yannida, Pada Tanggal 20 Oktober 2020

Seiring hasil wawancara dengan Ummi Habibah, dia mengatakan bahwa:

Sebagian *Santri/santriah* hanya bisa mendengarkannya saja, tetapi untuk pelaksanaan dan pengaplikasiannya masih kurang. Sehingga masih perlu dilakukan pembinaan yang lainnya.⁶³

Wawancara dengan Fahlam santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Pembinaan akhlak melalui ceramah saya setuju karena proses penyampaiannya secara langsung tanpa ada perantaranya.⁶⁴

Seiring dengan observasi yang dilakukan peneliti, Proses pembinaan akhlak melalui ceramah sangat perlu dikembangkan lagi, karena sebagian *Santri/santriahnya* masih kurang dalam pengaplikasiannya dalam sehari-hari.⁶⁵

2. Pembinaan agama melalui Muzakarah

Muzakarah adalah kegiatan belajar yang biasanya melalui diskusi. Kegiatan keagamaan yang berupa *muzakarah* adalah dilaksanakan setiap

⁶³ Hasil wawancara dengan ummi Habibah, Pada Tanggal 20 Oktober 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Fahlam, Pada Tanggal 20 Oktober 2020

⁶⁵ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Oktober 2020

malam ba'da Isya sampai pukul seppulu, santriah *muzakaroh* di laksanakan di Musholla, sedangkan santri dilaksanakan di Masjid.⁶⁶

Ustadz dan *Ustadzah* sangat berperan dalam kegiatan *muzakaroh* tentang pelajaran nahu dan sharaf yang dilaksanakan di local dengan *Ustadz/ustadzah* yang memberikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Syawaluddin Nasution, dia mengatakan.

Kegiatan *muzakaroh* sangat membantu *Santri/santriah* dalam memahami pelajarannya, karena bentuk pengajarannya dengan cara diskusi sehingga *Santri/santriah* tidak mudah bosan.⁶⁷

Sama dengan hasil wawancara dengan Yuni Batubara, dia mengatakan bahwa:

Menurut saya kegiatan *muzakaroh* sangat membantu santri/santriah dalam memahami pelajarannya, karena bisa di bahas melalui diskusi.⁶⁸

Hasil wawancara dengan Angga sebagai santri di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Pembinaan akhlak melalui *muzakaroh* sangat memberikan pemahaman yang baik bagi kami, karena proses pembelajarannya bisa saling bertanya kepada teman yang lain.⁶⁹

Seiring wawancara dengan Ayu Santriah di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan:

⁶⁶ Hasil Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 04 Oktober 2020.
⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Syawaluddin Nasution, Pada Tanggal 18 Oktober 2020
⁶⁸ Hasil wawancara dengan Yuni Batubara ,Pada Tanggal 18 Oktober 2020
⁶⁹ Hasil wawancara dengan Angga, Pada Tanggal 18 Oktober 2020

Pembinaan akhlak melalui *muzakarah* sangat menambah semangat *Santri/santriah* untuk memahami apa arti belajar diskusi yang sekarang ini dilakukan mereka. Dengan adanya kegiatan *muzakarah Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah bisa belajar dengan santai tanpa ada beban sedikitpun. Karena di kegiatan Muzakarah ini *Santri/santriah* bisa berdiskusi kepada siapapun yang diinginkannya⁷⁰.

Seiring dengan hasil Observasi peneliti, pembinaan akhlak yang dilakukan melalui *Muzakarah* sangat membantu *Santri/santriah* dalam memahami pembelajaran, karena bisa saling bertukar fikiran dengan teman yang lain.⁷¹

B. Strategi Pembinaan Akhlak Santri/santriah di Pesantren Darul Istiqomah antara lain:

1. Pembinaan Dalam Bidang Akhlak Santri/Santriah

Materi pembinaan akhlak memberikan motivasi dan selalu mempraktekkan akhlak *mahmudah* dalam aktivitas *Santri/santriah* sehari-hari. Penerapan akhlak *mahmudah* dan penekanan untuk menghindari akhlak *madzmudah*.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan materi akhlak disampaikan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah yaitu Ustadz Zainuddin Nasution melalui ceramah di dalam ruangan kelas dalam materi pembelajaran.⁷²

Kemudian dilanjutkan materi pembinaan agama Islam dalam bidang akhlak dibagi menjadi tiga bagian, akhlak kepada Allah, akhlak sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Tiga bagian akhlak

⁷⁰Hasil wawancara dengan Ayu santriah di Pesantren Darul Istiqomah, Pada Tanggal 27 Oktober 2020

⁷¹ Hasil Observasi peneliti, Pada Tanggal 18 Oktober 2020

⁷² Hasil Observasi, Pada tanggal 17 Oktober 2020

ini merupakan cermin bagi para *Ustadz/ustadzah* dalam memberikan evaluasi terhadap baik, buruknya *Santri/santriah* dalam praktek akhlak. Materi Pembinaan akhlak kepada Allah yang disampaikan Ustadz bertujuan untuk membenahi kesadaran santri dalam menjalankan perintah Allah. Akhlak terhadap Allah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.⁷³

a. Adab Saat Berbicara

Dalam pembinaan akhlak ini *Santri/santriah* diwajibkan untuk menjaga etika dalam berbicara, baik berbicara di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Hal ini sangat membantu *Ustadz* dan *ustadzah* dalam memberikan pengajaran pembinaan akhlak melalui adab saat berbicara. *Santri/santriah* harus dapat membedakan bagaimana etika berbicara kepada *Ustadz/ustadzah* dan teman sebaya.

Hasil wawancara dengan Aan santri di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Dengan adanya pembinaan akhlak melalui pembinaan adab berbicara *Santri/santriah* lebih berhati-hati dalam berbicara, bahkan ada sebagian *Santri/santriah* yang takut dengan berkata-kata. Dikarenakan ada ganjaran apabila salah dalam berbicara.⁷⁴

⁷³ Hasil Observasi, Pada Tanggal 18 Oktober 2020

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Aan, Pada Tanggal 16 Oktober 2020

Seiring wawancara dengan Rizky Santri di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Menurut saya dengan adanya pembinaan akhlak melalui pembinaan adab saat berbicara sangat baik. Karena dapat melatih akhlak *Santri/santriah* agar lebih terbiasa.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih banyak santri/santriah yang tidak memiliki etika sopan santun dalam berbicara terutama kepada teman sebayanya.⁷⁶ Adab Saat Berjumpa dengan *Ustadz/ustadzah* di Jalan.

Pada saat berjumpa dengan *Ustadz/ustadzah* seharusnya santri/santriah berhenti dan terdahulu mengucapkan salam dan menyapanya. Dan membiarkan *Ustadz/ustadzah* berjalan di depan kita jangan sebaliknya.

Hasil wawancara dengan Putri Harahap, dia mengatakan bahwa:

Dengan pembinaan akhlak melalui adab saat berjumpa dengan ustadz/ustadzah kami lebih mengetahui bagaimana dalam menghormati orang yang lebih tua. Dan kami dapat membedakan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Rizky, Pada Tanggal 17 Oktober 2020

⁷⁶ Hasil Observasi peneliti, Pada tanggal 17 Oktober 2020

adab berjumpa dengan *Ustadz/ustadzah* dan pada saat berjumpa dengan teman sebaya.⁷⁷

Seiring wawancara dengan Nurul Harahap Santriah di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Saya sangat setuju dengan pendapat Putri Harahap dengan adanya pembinaan ini akhlak kami lebih terjaga.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan bahwa.

pembinaan tentang akhlak terhadap manusia mengajari *Santri/santriah* selalu hormat dan bagus akhlaknya terhadap sesama manusia, menghormati orang yang lebih tua. Dan materi pembinaan terhadap lingkungan untuk mengajari *Santri/santriah* menjaga lingkungan, tidak berbuat semena- menanya terhadap lingkungan.⁷⁹

b. Adab Sesama *Santri/santriah* Apabila Berjumpa di Jalan.

Apabila *Santri/santriah* pesantren Darul Istiqomah bertemu di jalan baik sesama teman seusia maupun yang lebih tua seharusnya mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian menyapa dengan baik. Yang mengucapkan salam terlebih dahulu *Santri/santriah* yang lebih mudah.

Hasil wawancara dengan Dinar Batubara, dia mengatakan bahwa:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Putri Harahap, Pada Tanggal 17 Oktober 2020

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Harahap, Pada Tanggal 17 Oktober 2020

⁷⁹ Observasi peneliti pada tanggal 17 Oktober 2020

Dengan pembinaan akhlak *Santri/santriah* melalui adab saat berjumpa antara *Santri/santriah* merupakan suatu kehormatan bagi sesame mereka, agar dapat mengetahui pentingnya menghargai sesame ummat muslim apalagi itu yang lebih tua.⁸⁰

Seiring wawancara dengan Aan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Menurut saya dengan pembinaan akhlak melalui adab saat berjumpa antara *Santri/santriah* di jalan merupakan pelatihan untuk saling menghormati antara *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah sehingga kebiasaan ini tidak boleh dilupakan agar setiap tahunnya tetap terlaksana⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Ayu, salah satu santriah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Pembinaan akhlak melalui adab saat berjumpa dengan santri/santriah di jalan merupakan suatu pembinaan akhlak yang baik, karena dengan masalah sekecil itu besar pahalanya. Karena kita dapat menghormati sesame apalagi itu ummat muslim.⁸²

Berdasarkan observasi peneliti, dengan pembinaan akhlak melalui pembinaan adab saat berjumpa dengan *Santri/santriah* di jalan dan menghormati yang lebih tua ini sangat baik sekali, memang dalam ajaran Islam kita diwajibkan mengucapkan salam antar

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Dinar Batubara pada tanggal 27 Oktober 2020.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Aan Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah pada tanggal 27 Oktober 2020.

⁸² Hasil wawancara dengan Ayu Santriah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, pada tanggal 29 Oktober 2020.

sesama muslim. Apalagi kita yang lebih mudah memang sebaiknya pkita yang mengucapkan salam itu terlebih dahulu.⁸³

d. Menetapkan Kedisiplinan Antara *Santri/santriah*

Menetapkan kedisiplinan yang dimaksud, kedisiplinan atau peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, *Santri/santriah* diwajibkan mematuhi peraturan yang sudah ada. *Santri/santriah* tidak dibolehkan keluar dari area Pondok Pesantren Darul Istiqomah agar tetap dalam pengawasan.

Hasil wawancara dengan Lena Yannida sebagai Bendahara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Menurut saya dengan menetapkan kedisiplinan *Santri/ santriah* lebih terarah dan terawasi, karena apabila ada pengawasan maka *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini lebih terkontrol. Jadi *Santri/santriah* dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik.⁸⁴

Seiring wawancara dengan Alim Nasution sebagai Buya di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Menetapkan kedisiplinan memang sudah sebaiknya dilakukan oleh santri/santriah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, agar tata

⁸³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Oktober 2020.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Lena Yannida sebagai Bendahara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, pada tanggal 29 Oktober 2020.

tertib yang sudah diberikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah tetap terjaga dengan baik.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Atika santriah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Dengan menetapkan kedisiplinan yang dilakukan *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dapat dinilai baiknya akhlak *Santri/santriahnya*. Apabila tidak terlaksana maka pembinaan ini tidak berjalan dengan baik.⁸⁶

Hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menetapkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah sangat besar pengaruhnya pada pembinaan akhlak yang diberikan *Ustadz/ustadzah* di Pesantren Darul Istiqomah agar *Santri/santriahnya* tetap dalam pengawasan yang baik.⁸⁷

C. Faktor Penghambat Strategi Pempinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling.

A. Faktor Penghambat:

1. Kurangnya Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Zainuddin Nasution, M. Pd dia mengatakan:

kepribadian yang dimaksud adalah kondisi jiwa seorang santri/santriah. *Santri/santriah* itu kurang perhatian atau tidak, kurangnya

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Alim Nasution, Pada tanggal 29 Oktober 2020.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Atikah santriah pada tanggal 29 Oktober 2020.

⁸⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 29 oktober 2020

perhatian *Santri/santriah* dilihat dari bagaimana dapat memberikan respon. apabila *Santri/santriah* itu kurang diperhatikan dalam sosialnya maka dia akan kurang giat melaksanakan shalat.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Indah Santriah di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Dengan kurangnya perhatian sangat berpengaruh besar terhadap factor dan pendukung pembinaan akhlak *Santri/santriah*.⁸⁹

Seiring wawancara dengan Fida, dia mengatakan bahwa:

Dengan kurangnya rasa perhatian kepada *Santri/santriah* kami merasa tidak sepenuhnya diperhatikan, karena kami berharap kami di perhatikan sebagaimana layaknya perhatian orang tua.⁹⁰

Berdasarkan Observasi peneliti dengan adanya perhatian yang baik kepada *Santri/santriah* hal ini tidak akan menjadi suatu factor penghambat bagi pembinaan.⁹¹

2. Kurang terbuka terhadap sesama *Santri/santriah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Zainuddin Nasution M.Pd. dia mengatakan.

Santri/santriah kurang terbuka. kurangnya keterbukaan yang dimaksud adalah sifat yang ingin sendiri tidak mau bergaul

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Zainuddin Nasution M. Pd, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, pada hari senin tanggal 05 Oktober 2020

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Indah, Pada Tanggal 16 Oktober 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Fida, Pada Tanggal 16 Oktober 2020

⁹¹ Hasil observasi peneliti, Pada tanggal 16 Oktober 2020

dengan *Santri/santriah* yang lain maka dapat menghambat keagamaannya. Misalnya santri yang kurang bersemangat belajarnya dan kurang pemahamannya tentang keagamaan dapat menghambat dirinya untuk mengikuti tadarus Al- qur'an dan bahkan menjadi malas.⁹²

Hasil wawancara dengan Dhila Santriah di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Apabila *Santri/santriah* masih kurang terbuka antar sesama kepada *Ustadz/ustadzahnya*, maka proses pembinaan yang akan dilakukan *ustadz/dan ustadzah* akan susah dilaksanakan.⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan apabila santri/santriah tidak saling terbuka, maka akan ada hambatan yang harus diterima. Sehingga proses pembinaan masih terhambat.⁹⁴

3. Lingkungan Sosial

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Zainuddin Nasution M.Pd., dia mengatakan.

bila *Santri/santriah* bergaul dengan *Santri/santriah* yang pemalas maka akan berpengaruh kepada dirinya sendiri. Namun jika *Santri/santriah* bergaul dengan *Santri/santriah* yang rajin

⁹² Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Pada Tanggal 17 Oktober 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan Dhila, tada tanggal 17 Oktober 2020

⁹⁴ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 17 Oktober 2020

shalatnya maka *Santri/santriah* tersebut akan baik akhlaknya. Begitu pula dengan *Santri/santriah* yang rajin tadarus al- qur'an, maka akan berpengaruh kepada *Santri/santriah* itu sendiri. Namun, jika seorang santri bergaul dengan santri yang tadarus al- qur'an maka *Santri/santriah* itu pun akan menjadi malas.⁹⁵

Hasil wawancara dengan Dhinar Batubara, dia mengatakan bahwa:

Faktor penghambat yang lebih besar pengaruhnya adalah lingkungan social, tempat dimana kita tinggal sabgat berpengaruh terhadap aktivitas dan kegiatan kita. Karena hal ini dapat memengaruhi apa saja yang akan kita lakukan.⁹⁶

Hasil wawancara dengan Nisa sebagai Santriah, dia mengatakan bahwa:

Lingkungan social akan menggambarkan sifat dan karakter kita, apabila lingkungan ini mendukung makan kegiatan yang akan kita lakukan juga akan baik hasilnya. Karena lingkungan social itu adalah cerminan.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembinaan akhlak *Santri/santriah* agar menjadi *Santri/santriah* yang baik.⁹⁸

⁹⁵ Hasil *Observasi* Pada Hari Jum'at Tanggal 03 Oktober 2020.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Dhinar Batubara, Pada Tanggal 17 Oktober 2020

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Nisa, Pada Tanggal 16 Oktober 2020

⁹⁸ Hasil Observasi peneliti, Pada Tanggal 17 Oktober 2020

4. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan Dinar Batubara, dia mengatakan:

Air yang sedikit dan tempat yang kecil juga termasuk kendala terhadap *Santri/santriah* dalam pembinaan akhlak, air di Pesantren itu kurang, bahkan terkadang habis. Sehingga santri/santriah bisa terlambat dalam melaksanakan shalat.⁹⁹ *Santri/santriah* yang tidak tinggal di asrama pun termasuk suatu kendala, Karena santri tanpa tinggal di asrama tidak bisa untuk dibina.

Hasil wawancara dengan Nurul Harahap Santriah di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Dengan kurangnya sarana-prasarana segala kegiatan akan susah dilakukan, karena factor pendukungnya adalah sarana-prasarana.¹⁰⁰

Seiring wawancara dengan Ayu santriah, dia mengatakan bahwa:

Sarana dan Prasarana adalah hal yang paling dibutuhkan dalam melakukan segala sesuatu.¹⁰¹

⁹⁹ Hasil *Wawancara* dengan Dinar Batubara, Ustadz Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Pada Hari Minggu 04 Oktober 2020.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Nurul Harahap, Pada Tanggal 15 Oktober 2020.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ayu, Pada Tanggal 15 Oktober 2020

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti.

Sarana dan prasarana masih kurang sehingga terjadi proses penghambatan sehingga proses pembinaan akhlak tidak berjalan dengan baik.¹⁰²

5. Perkembangan Teknologi yang semakin Berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan Buya Rudi, dia mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang ini sangat mudah memengaruhi generasi muda, sehingga generasi muda yang saya maksud adalah santri/santriah yang saya bina di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Santri/santriah ini sangat terpengaruh sehingga mereka banyak yang lupa dengan hak dan kewajiban mereka.¹⁰³

Selanjutnya wawancara dengan ustad Dinar Batubara, dia mengatakan bahwa:

Dengan perkembangan Teknologi banyak santri/santriah yang tidak memiliki akhlak yang baik lagi. Misalnya dalam belajar terkadang *Ustadz/ustadzah* berbicara kadang mereka kurang merespon. Karena pengaruh teknologi itu sangat besar sekali pengaruhnya. sehingga daya tangkap *Santri/santriah* semakin lambat.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Memang pengaruh perkembangan teknologi ini sangat banyak

¹⁰² Hasil Observasi peneliti, Pada Tanggal 15 Oktober 2020

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Buya Rudi. Pada Tanggal 29 Oktober 2020

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Dinar Batubara Pada Tanggal 29 Oktober 2020

dampak negatifnya. Misalnya santri sudah mulai pergi ke warnet untuk main games. Akibatnya santri semakin malas dalam mengerjakan tugasnya, begadang semalaman, susah bangun, bahkan malas mandi.¹⁰⁵

6. Kebiasaan sehari-hari *Santri/santriah*

Seiring wawancara dengan Aril santri di Pesantren Darul Istiqomah mengatakan bahwa:

Kebiasaan *Santri/santriah* sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Apabila *Santri/santriah* memiliki kebiasaan yang buruk otomatis pembinaan akhlak yang dilakukan *Ustadz/ustadzah* tidak berhasil¹⁰⁶.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Aan Siregar santri di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Kebiasaan *Santri/santriah* sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan *Ustadz/ustadzah*. Karena dengan kebiasaan itu kita dapat merubah sifat kita menjadi baik.¹⁰⁷

Sebagaimana wawancara dengan Indah santriah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti Pada Tanggal 29 Oktober 2020
¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Nurul santriah di Pesantren Darul Istiqomah Pada Tanggal 28 Oktober 2020.
¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Aan Siregar sebagai santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah , Pada Tanggal 29 Oktober 2020.

Kebiasaan yang dilakukan *Santri/santriah* itu lebih besar pengaruhnya terhadap proses perubahan mereka. Karena dengan adanya perubahan yang baik mereka dapat menerima apa yang telah diajarkan *Ustadz/ustadzah* di Pesantren Darul Istiqomah.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan peneliti.

Kebiasaan *Santri/santriah* masih sangat bermacam- macam dilihat dari kesehariannya. Terkadang *Santri/santriahnya* masih hoby main- main dan masih kurang kepeduliannya terhadap lingkungannya.¹⁰⁹

7. Minat Santri/santriah yang sedikit

Hasil wawancara dengan Yuni Batubara sebagai santriah di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Apabila minat *Santri/santriah* sedikit maka proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh *Ustadz/ustadzah* sangat susah untuk berjalan dengan efektif, karena yang dibutuhkan itu salah satunya minat *Santri/santriah* apabila kurang minatnya maka pembinaan ini masih kurang baik hasilnya.¹¹⁰

Seiring wawancara dengan Putih Rangkuti Santriah di Pesantren Darul Istiqomah , dia mengatakan bahwa:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Indah santriah di Pesantren Darul Istiqomah, Pada Tanggal 29 Oktober 2020.

¹⁰⁹ Berdasarkan hasil observasi peneliti, Pada Tanggal 29 Oktober 2020

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Yuni Batubara sebagai santriah di Pesantren Darul Istiqomah, Pada Tanggal 29 Oktober 2020.

“ Menurut saya pertama sekali yang disiapkan dalam pembinaan akhlak itu adalah minat *Santri/santriahnya* . Apabila minat *Santri/santriahnya* ada maka tidak susah untuk *Ustadz/ustadzahnya* memberikan pembinaan, apabila minatnya sedikit maka besar kemungkinan akan susah melakukan pembinaan.¹¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Daniel Lubis Santri di Pesantren Darul Istiqomah, dia mengatakan bahwa:

Minat itu berasal dari diri seorang *Santri/santriah*, apabila minat *Santri/santriah* kurang. maka dalam hati mereka juga akan susah menerima apa yang diajarkan oleh *Ustadz/ustadzah*. Karena minat itu dapat memengaruhi akhlak *santri/santriah*¹¹².

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa.

Santri/santriah masih banyak yang kurang minatnya dalam proses pembinaan akhlak *Santri/santriah* yang dilakukan *Ustadz/ustadzah*. Hal ini dipengaruhi banyak factor- factor lainnya. Sehingga terjadi kurangnya minat *Santri/santriah* di dalam proses pembinaan. Dilihat dari saat *Ustadz/ustadzahnya* memberikan ceramah masih banyak diantara *Santri/santriah* yang hanya mendengarkan saja tetapi saat ditanyak kembali *Santri/santriah* tersebut tidak bisa mengucapkan kembali apa yang di dengarkannya itu.¹¹³

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Putih Rangkuti Santriah di Pesantren Darul Istiqomah, Pada Tanggal 29 Oktober 2020.

¹¹² Hasil wawancara dengan Daniel Lubis Santri di Pesantren Darul Istiqomah, pada tanggal 29 Oktober 2020.

¹¹³ Hasil observasi peneliti. Pada tanggal 29 Oktober 2020.

B. Analisis Hasil Penelitian.

Setelah melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Pembinaan Akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling. Pembinaan Akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah bertujuan untuk memberikan pelajaran dan pemahaman yang baik bagi *Santri/santriahnya*. Agar *Santri/santriah* di pesantren Darul Istiqomah ini *Santri/santriahnya* memiliki akhlak yang baik sehingga bisa dijadikan sebagai contoh yang baik bagi pesantren lainnya.

Penulis menemukan *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah masih ada *Santri/santriah* yang masih melanggar peraturan yang sudah diterapkan dalam peraturan Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Ada pelanggaran tata tertib berpakaian, etika dalam berbicara, keluar masuk lingkungan Pesantren. Dalam hal ini *Ustadz/ustadzah* sangat berperan dalam pemberian motivasi atau dorongan kepada *Santri/santriah* untuk memberikan pelajaran tentang akhlak yang baik sebagaimana akhlak *Santri/santriah* yang sesungguhnya.

Adapun pemberian motivasi yang diberikan pada *santri/santriah* bermacam-macam diantaranya disarankan tidak meninggalkan Shalat, banyak berzikir, berdo'a, sabar dan ikhtiar. Faktor penghambat yang biasanya diterima *Ustadz/ustadzah* adalah kurangnya minat dalam menerima pelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sungguh- sungguh, dan sudah dipertimbangkan sebelum melakukan penelitian. Meskipun sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh, namun peneliti mengakui bahwa masih ada kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan dan kelemahan tersebut antara lain:

1. Ilmu Pengetahuan Peneliti Masih Terbatas
2. Waktu dan Biaya yang Sangat terbatas sehingga peneliti belum mampu membuat kegiatan yang dapat dipermudah peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Strategi Pembinaan Akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah di Desa Hutapadang Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah adalah melalui ajaran agama, seperti: baca tulis Al-Qur'an dan tadarus al- Qur'an yang dilakukan setiap malam sebelum waktu sholat Magrib, ceramah *Ustadz/ustadzah* dilakukan setelah sholat Magrib setiap hari, acara *tabligh* dilakukan setiap malam Selasa sesudah shalat Isya, *muzakarah* dilakukan setiap malam Senin sesudah shalat Isya. Kemudian kegiatan yang rutin adalah kegiatan ibadah shalat, dan *Ustadz/ustadzah* sangat berpengaruh terhadap pembinaan shalat. Karena dalam bidang shalat *Ustadz/ustadzah* tidak lupa mengajak *Santri/santriah* melaksanakan shalat tepat waktu.
2. Pembinaan Akhlak *Santri/santriah* di Pesantren Darul Istiqomah adalah pembinaan adab saat berbicara di mana *Santri/santriah* diwajibkan untuk menjaga etika, baik etika berbicara dalam lingkungan maupun dalam asrama dan adab saat berjumpa dengan *Ustadz/ustadzah* di jalan.

Pada saat berjumpa dengan *Ustadz/ustadzah* diharapkan *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian menyapa *Ustadz/ustadzahnya* dengan sopan.

Faktor penghambat yang dihadapi *Ustadz/ustadzah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah kurangnya perhatian kepada *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah akan besar pengaruhnya kepada pembinaan akhlak *Santri/santriah*.

Lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya kepada pembinaan akhlak *Santri/santriah* apabila *Santri/santriah* bergaul dengan masyarakat yang bukan *Santri/santriah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah besar kemungkinan *Santri/santriah* tersebut akan terpengaruh cepat atau lambat. Kurangnya sarana-prasarana Air yang sedikit dan tempat yang kecil akan termasuk kendala terhadap *Santri/santriah*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebagai sumbangan pemikiran dan saran penulis:

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, hendaknya membuat perubahan khususnya dalam bidang pembinaan akhlak *Santri/santriah* agar semakin bagus.
2. Kepada *Ustadz/ustadzah* yang diberikan kepercayaan dalam membina akhlak *Santri/santriah* agar selalu memberikan nasehat-nasehat serta motivasi yang baik.
3. Kepada *Santri/santriah* Pondok Pesantren Darul Istiqomah, agar ikut serta berpartisipasi dan penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk mengefektifkan seluruh kegiatan pembinaan agama Islam di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dan berusaha untuk mewujudkan tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah sesuai visi dan misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
5. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah seharusnya dapat melengkapi sarana-prasarana yang dibutuhkan *Santri/santriah*. Agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik.
6. Kepada *Santri/santriah* agar lebih memerhatikan kode etik yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supardi Hasibuan. *Spirit Puasa*. Jakarta. Peadani. 2016
- Anwar Hidayat, *Pengertian Random Samplin*, <http://www.> *Statistikan. Com*, Diakses pada 19 Februari 2020. Jam 21.00
- Armin Hasibuan. *Akhlak Tsawuf* . Padangsidempuan. 2017.
- Damanhuri. *Perspektif Tsawuf* . Jakarta . Lectura Press. 2014
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Seni Lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2003
- Djam'an Satori dan Aan Komarja. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- _____, *Metodeologi Kualitatif* .Bandung Alfabeta, 2010
- H.A. Mustofa, *Akhlak Tsawuf*, Bandung (Pustaka Setia, 1999)
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan di Indonesia. Jurnal Darul Ilmi*. 2013
- Kamaluddin , *Ilmu Tauhid*. Padang. Rios Multicipta. 2012.
- Kamaruzzaman dkk, *Pondok Pesantren Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama 2000.
- Lexy J. Maoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bndung.1998
- M, Djunaidi Ghong dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. 2017
- Moh. Natsir, *Metode penelitian*. Jakarta : Indonesia. 2015
- Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tsawuf Islam Ahlak*, Jakarta Amzah. 2013
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian . Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta . PT Raja Grafindo Persada. 2008
- S Nasution, *Metode Research*. Jakarta. PT Bumi Aksara, 2003
- Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Sugiono.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013

Syaiful Akhyar, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Puslitbang Pendidikan Agama. 2000

Syaikh Abu Bakar Jabir al- Laza,iri. *Minnajul Muslim*. Maktabah al-Ulum wa al-Hikmah, Madinah. 1419 H.

Syeikh Abdurrauf As-Singkili, *Perspektif Tsawuf*. Jakarta Pusat. Desember 2013
M

Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung. Citapustaka Media, 2006.

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. Bandung PT Remaja Rosdakarya 2010-2013

Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia* , Jurnal Darul Ilmi vol. 01. No. 02. 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. **Nama** : **Windi Khoirunnisa Hasibuan**

Nim : 1630100007

Tempat Tanggal Lahir : Hutapadang, 01 Oktober 1997

Alamat :Hutapadang, Kec. Padangsisimpuan Tenggra

2. **Nama Orangtua**

Ayah : Armadan Hasibuan

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Hotnida Siregar

Pekerjaan : Petani

Alamat :Hutapadang, Kec.Padangsidimpuan Tenggara

3. **Pendidikan**
 - a. SD Negeri 2000515 Tamat Tahun 2010
 - b. SMP Negeri 8 Pijorkoling Tamat Tahun 2013
 - c. SMA Negeri 4 Pontianak Tamat Tahun 2016
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ustadz Zainuddin Nasution S. Pd (pembina Akhlak melalui bil-lisan melalui Muhadharah)

1. Bagaimana menurut ustadz akhlak santri/santriah dipesantren darul istiqomah ini?
2. Apakah menurut ustadz strategi pembinaan akhlak bil- lisan itu?
3. Apakah menurut ustadz sarana prasarana strategi pembinaan akhlak bil- lisan itu?
4. Bagaimana menurut ustadz kualitas strategi pembinaan akhlak bil- lisan sebelumnya dipesantren ini?
5. Apa menurut ustadz faktor pendukung pembinaan akhlak bil- lisan santri dalam kegiatan muhadharah?
6. Apa menurut ustadz faktor penghambat strategi pembinaan akhlak bil- lisan dalam kegiatan muhadharah?
7. Menurut ustadz apakah santri/santriah yang diamanahkan sebagai petugas telah mempersiapkan diri/ mental untuk meleakukan dakwah bil- lisan?
8. Menurut ustadz apakah santri/santria bertugas sebagai pemberi materi binaan tentang akhlak pada santri/santriah lainnya?

- B. Wawancara dengan *Musrifah* (kakak pengasuh di asrama)
1. Menurut saudara /saudari bagaimana strategi pembinaan akhlak bil-lisan dalam kegiatan muhadharah yang telah ditetapkan?
 2. Masalah apa yang sering saudara/i temui dalam melaksanakan pembinaan akhlak dalam kegiatan muhadharah?
 3. Menurut saudara/i bagaimana kualitas pembinaan akhlak dalam kegiatan muhadharah?
 4. Menurut saudara/i apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak dalam kegiatan muhadharah?
 5. Adakah saudara/i mengajar/ memberikan pembinaan akhlak kepada santri/santriahnya?
 6. Bagaimana menurut saudari apabila santri/santriahnya memberikan pembinaan tentang akhlak?
 7. Apakah saudara/i memperhatikan santri/santriahnya dalam mempersiapkan materi pembinaan akhlak?
 8. Menurut saudara/i apakah sarana prasarana tentang strategi pembinaan akhlak bil- lisan sudah lengkap?
- C. Wawancara dengan santri
1. Apa yang menjadi faktor pendukung saudara/saudari apabila saudari di berikan amanah sebagai petugas dalam melaksanakan pembinaan akhlak bil- lisan?
 2. Apa yang menjadi faktor penghambat saudari apabila melaksanakan pembinaan akhlak melalui muhadharah?

3. Bagaimana menurut anda jika sarana prasarana tentang pembinaan akhlak bil-lisan kurang lengkap dan memadai?
4. Langkah-langkah apa saja yang saudara/i lakukan apabila ingin melaksanakan pembinaan akhlak bil- lisan apabila saudara/saudari petugasnya?
5. Bagaimana persiapan saudara/saudari dalam melakukan pembinaan akhlak melalui bil- lisan?
6. Bagaimana persiapan saudara/saudari mempersiapkan materi yang akan disampaikan atau tidak mempersiapkannya sama sekali?
7. Menurut saudara/saudari bagaimana cara saudara/i apabila diamanahkan sebagai petugas?
8. Menurut saudara/saudari dari segi mana persiapan saudara/saudari dalam menyampaikan pembinaan akhlak bil-lisan?

DOKUMENTASI



